

**DAMPAK PROGRAM MA'HAD DALAM PENINGKATAN  
*MULTIPLE INTELLIGENCES* SISWA DI SMP NU  
BULULAWANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Muhammad Heidar Hilmi**

**NIM. 16130048**



**PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBITYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
JUNI, 2021**

**DAMPAK PROGRAM MA'HAD DALAM PENINGKATAN  
*MULTIPLE INTELLIGENCES* SISWA DI SMP NU  
BULULAWANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh:**

**Muhammad Heidar Hilmi**

**NIM. 16130048**



**PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
JUNI, 2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**DAMPAK PROGRAM MA'HAD DALAM PENINGKATAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* SISWA DI SMP NU BULULAWANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Muhammad Heidar Hilmi**  
**NIM. 16130048**

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 4 Juni 2021

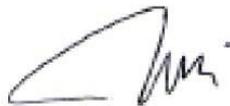
**Dosen Pembimbing,**



**Yhadi Firdiansyah, M,Pd**  
**NIP. 1987092220150310005**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA**  
**NIP. 19710701 200604 2 001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**DAMPAK PROGRAM MA'HAD DALAM PENINGKATAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* SISWA DI SMP NU BULULAWANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Muhammad Heidar Hilmi (16130048)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Juni 2021 dan dinyatakan

**LULUS**

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitian Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

Mohammad Miftahusyain, M.Sos :  
NIP. 197801082014111001



**Sekretaris Sidang**

Yhadi Firdiansyah, M.Pd :  
NIP. 198709222015031005



**Pembimbing**

Yhadi Firdiansyah, M.Pd :  
NIP. 198709222015031005



**Penguji Utama**

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.,Ak :  
NIP. 197312122006042001



**Mengesahkan,**

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maliki Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd

NIP. 196508171998031003

## **PERSEMBAHAN**

Sembah, sujud, dan puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan karunia dan kasih sayang-Nya di muka bumi. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Tiada kalimat yang dapat penulis ucapkan selain syukur Alhamdulillah atas tersusun dan terselesaikannya skripsi sederhana ini. Ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada:

Bapak Marmanto dan Ibu Musyarofah sebagai orang tua penulis. Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, dukungan, dan doa yang tak putus-putus.

Terima kasih pula kepada seluruh bapak dan ibu guru serta siswa-siswi SMP NU Bululawang

Dan kepada teman-teman PIPS 2016 terima kasih atas segala dukungan, motivasi, hiburan, serta waktu untuk kebersamaan selama berada di Malang.

Semoga kebaikan dan kasih sayang Tuhan senantiasa menyertai kita semua.

*Jazzakumullah khoiran katsiran wa jazzakumullah ahsanal jazza.*

## **MOTTO**

“Jika hidup mengalir seperti air, maka jangan berhenti sebelum membasahi,  
namun jangan merusak apa yang dilewati”

“Aku, kamu, dan semua manusia sama-sama tidak ada yang sempurna”

Yhadi Firdiansyah, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Muhammad Heidar Hilmi                      Malang, 04 Juni 2021  
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Heidar Hilmi  
NIM : 16130048  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Dampak Program Ma'had Dalam Peningkatan *Multiple Intelligences* Siswa di SMP Nu Bululawang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Yhadi Firdiansyah, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 04 Juni 2021

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular adhesive stamp. The stamp is yellow and orange, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METERAI TEMPEL', and '4088/AJX014111699'. The signature is a cursive, stylized script.

Muhammad Heidar Hilmi  
NIM. 16130048

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.* Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah mengaruniakan rahmat, taufiq, nikmat, serta hidayah-Nya untuk manusia, bumi dan seisinya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menuntun umat manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan. Selanjutnya penulis ucapkan rasa syukur atas terselesainya skripsi ini, dengan judul “Dampak Program Ma’had Dalam Peningkatan *Multiple Intelligences* Siswa di SMP NU Bululawang”.

Penyusunan dan penyelesaian skripsi ini telah melibatkan banyak pihak, baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Oleh karenanya, dengan penuh hormat penulis ucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Yhadi Firdiansyah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang penuh dedikasi memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis untuk menyusun serta menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Staf Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan wawasan keilmuan, insiparasi, motivasi, dukungan dan pelayanan dari awal semester sampai skripsi ini terselesaikan.
6. Kepala Sekolah, Guru, serta Siswa di SMP NU Bululawang yang telah memberikan banyak bantuan dalam proses penelitian, serta wawasan dan pengalaman.
7. Seluruh teman-teman mahasiswa PIPS 2016. Terima kasih atas segala dukungan dan kebersamaan.

Penulis telah berusaha sebaik-baiknya dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis juga sepenuhnya menyadari bahwa tentu terdapat kekurangan yang sangat mungkin dijadikan perbaikan di masa mendatang. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun oleh pembaca sekalian. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pihak-pihak yang terkait, serta pembaca pada umumnya.

Malang, 04 Juni 2021

Penulis,

Muhammad Heidar Hilmi

NIM. 16130048

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vii
SURAT PERNYATAAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
ABSTRAK .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Orisinilitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pespektif Teori .....	19
1. Konsep <i>Multiple Intelligences</i> .....	19
a. Pengertian <i>Intelligences</i> (Kecerdasan) .....	19
b. Pengertian <i>Multiple Intelligences</i> .....	22
c. Macam-macam <i>Multiple Intelligences</i> .....	25
2. Program Ma'had .....	33

a.	Pengertian Ma'had .....	35
b.	Metode Pendidikan Pesantren .....	37
c.	Fungsi Pesantren.....	39
d.	Prinsip-Prinsip Pendidikan Pesantren .....	40
e.	Tujuan Pendidikan Pesantren .....	40
f.	Ciri-ciri Pendidikan Pesantren.....	41
3.	<i>Multiple Intelligences</i> Melalui Program Ma'had .....	43
B.	Kerangka Berfikir .....	45
<b>BAB. III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
B.	Kehadiran Peneliti .....	47
C.	Lokasi Penelitian .....	48
D.	Data dan Sumber Data .....	48
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	49
F.	Teknik Analisis Data .....	52
G.	Prosedur Penelitian .....	54
<b>BAB. IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>		
A.	Gambaran Umum SMP NU Bululawang .....	58
B.	Identitas Informan .....	59
C.	Proses pelaksanaan program Ma'had di SMP NU Bululawang .....	61
D.	Dampak program ma'had di SMP NU Bululawang dalam upaya peningkatan <i>multiple intelligences</i> siswa.....	68
E.	Faktor penghambat pelaksanaan program mahad dalam peningkatan <i>multiple intelligences</i> siswa di SMP NU Bululawang.....	73
<b>BAB. V PEMBAHASAN</b>		
A.	Pelaksanaan program ma'had di SMP NU Bululawang.....	76
B.	Dampak program mahad dalam peningkatan <i>multiple intelligences</i> siswa di SMP NU Bululawang .....	60
C.	Faktor penghambat pelaksanaan program mahad dalam peningkatan <i>multiple intelligences</i> siswa di SMP NU Bululawang.....	83
<b>BAB. VI PENUTUP</b>		
A.	Kesimpulan .....	87

B. Saran..... 88

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR HALAMAN TABEL

Tabel 1.1	Orisinilitas Penelitian .....	14
Tabel 4.1	Informan Penelitian .....	60
Tabel 4.2	Identifikasi Kegiatan Ma'had di SMP NU Bululawang Yang Berhubungan Kecerdasan Dalam Teori Gardner dan Ilmu Pengetahuan Sosial.....	61

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 : Dokumentasi Foto
- Lampiran 4 : Bukti Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 : Biodata Mahasiswa

## ABSTRAK

Heidar Hilmi, Muhammad 2021. *Dampak Program Ma'had Dalam Peningkatan Multiple Intelligences Siswa di SMP NU Bululawang*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

---

**Kata Kunci:** Program Ma'had dan *Multiple Intelligences*

Pendidikan dasar diberikan untuk meningkatkan potensi anak didik di berbagai macam kecerdasan (*Multiple Intelligences*), yang diimplementasikan dalam pembelajaran yang berguna untuk mencukupi semua kebutuhan anak didik yang beragam. Kebijakan nyata yang dilakukan oleh SMP NU Bululawang dalam meningkatkan *multiple intelligences* yaitu melalui kegiatan atau program ma'had. Program tersebut bertujuan dalam mendukung pembentukan karakter pada siswa akan berimbas kepada budaya yang muncul dalam aktivitas siswa di sekolah.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui pelaksanaan program ma'had di SMP NU Bululawang (2) Untuk mengetahui dampak program mahad dalam *multiple intelligences* siswa (3) Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan program mahad dalam *multiple intelligences* siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan jenis data adalah data kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yang sudah diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan cara deskriptif kualitatif (non statistik), yaitu dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat dimana dengan analisis deskriptif ini peneliti berusaha memaparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan. Aktivitas dalam analisis data digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa program ma'had merupakan program wajib bagi yang bersekolah terutama siswa yang setelah dilakukan evaluasi kurang memiliki motivasi untuk belajar. Program Ma'had telah dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kegiatan Ma'had dapat membantu siswa yang berada dalam lingkungan keluarga atau sosial yang kurang kental jiwa keagamanya. Upaya untuk mendukung kegiatan Ma'had telah menyediakan seorang ustadz/ustadzah, musyrif/musyrifah yang secara khusus dapat membimbing pelaksanaan amaliyah keagamaan, mengawasi sekaligus membina siswa di Ma'had. Dampak program mahad dalam *multiple intelligences* siswa yaitu siswa memiliki pembiasaan sholat berjamaah, berperilaku sopan, berpenampilan yang sesuai dengan aturan ajaran Islam, berbuat baik terhadap sesama, berperilaku jujur, dan lain sebagainya. Selain itu siswa juga memiliki kedisiplinan untuk mengikuti kegiatan dalam penguatan wawasan keislaman kepada siswa. Faktor penghambat pelaksanaan program mahad dalam *multiple intelligences* siswa yaitu terkait dengan motivasi siswa. Faktor lainnya yaitu mengenai sarana dan prasarana, dimana sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung pelaksanaan suatu program. Adanya keterbatasan dalam sarana dan prasarana menjadikan program mahad di SMP NU Bululawang belum berjalan sesuai dengan ketentuan.

## ABSTRACT

Heidar Hilmi, Muhammad 2021. Impact of the Ma'had Program in Improving Students' Multiple Intelligences at SMP NU Bululawang, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

---

Keywords: Ma'had Program and Multiple Intelligences

Basic education is given to increase the potential of students in various kinds of intelligence (Multiple Intelligences), which is implemented in useful learning to meet all the diverse needs of students. The real policy carried out by the NU Bululawang Junior High School in increasing multiple intelligences is through ma'had activities or programs. The program aims to support the formation of character in students which will have an impact on the culture that appears in student activities at school.

The objectives of this study are (1) to determine the implementation of the ma'had program at SMP NU Bululawang (2) to determine the impact of the mahad program on students' multiple intelligences (3) to determine the inhibiting factors for the implementation of the mahad program in students' multiple intelligences.

This research uses a qualitative approach with the type of case study with the type of data is qualitative data. Data collection techniques in this study are through observation, interviews, and documentation studies. The data analysis technique used by researchers who have obtained in this study is descriptive qualitative (non-statistical), which is done by describing the data obtained in words or sentences where with this descriptive analysis the researcher tries to explain in detail about the results of the study in accordance with data that has been collected. Activities in data analysis used in this study include data reduction, data presentation and drawing conclusions

The results of the analysis show that the ma'had program is a mandatory program for those who attend school, especially students who after an evaluation lack the motivation to learn. The Ma'had program has been designed and adapted to the needs of students. Ma'had activities can help students who are in a family or social environment that lacks a strong religious spirit. Efforts to support Ma'had's activities have provided an ustadz/ustadzah, musyrif/musyrifah who can specifically guide the implementation of religious practice, supervise and foster students in Ma'had. The impact of the mahad program on students' multiple intelligences is that students have the habit of praying in congregation, behaving politely, dressing in accordance with Islamic teachings, doing good to others, behaving honestly, and so on. In addition, students also have the discipline to participate in activities in strengthening Islamic insight to students. The inhibiting factor for the implementation of the Mahad program in students' multiple intelligences is related to student motivation. Another factor is about facilities and infrastructure, where facilities and infrastructure are supporting factors for the implementation of a program. The existence of limitations in facilities and infrastructure makes the Mahad program at SMP NU Bululawang not run according to the provisions.

## المخلص

محمد حيدر حلمي. محمد ٢٠٢١ أثر برنامج مهد في تحسين الذكاءات المتعددة للطلاب في مدرسة نهضة العلماء الإعدادية في بولولوانج. كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الإسلامية جامعة مالانج. المشرف: يحيى فريديانشة الماجستير.

### الكلمات المفتاحية: برنامج ماهد والذكاء المتعدد

يتم توفير التعليم الأساسي لزيادة إمكانات الطلاب في أنواع مختلفة من الذكاء (الذكاءات المتعددة) ، والتي يتم تنفيذها في التعلم المفيد لتلبية جميع الاحتياجات المتنوعة للطلاب. السياسة الحقيقية التي تنفذها في مدرسة نهضة العلماء الإعدادية في بولولوانج في زيادة الذكاءات المتعددة هي من خلال أنشطة أو برامج مهاد. يهدف البرنامج إلى دعم تكوين الشخصية لدى الطلاب مما سيكون له تأثير على الثقافة التي تظهر في الأنشطة الطلابية في المدرسة.

أهداف هذه الدراسة هي (1) تحديد تنفيذ برنامج معهد في مدرسة نهضة العلماء الإعدادية في بولولوانج (2) لتحديد تأثير برنامج المهاد في الذكاءات المتعددة للطلاب (3) لتحديد العوامل المثبطة للتنفيذ. من برنامج المهاد في الذكاءات المتعددة للطلاب. يستخدم هذا البحث مقارنة نوعية مع نوع دراسة الحالة مع نوع البيانات النوعية. تقنية تحليل البيانات التي استخدمها الباحث والتي تم الحصول عليها في هذه الدراسة هي تقنية وصفية نوعية (غير إحصائية) ، ويتم ذلك من خلال وصف البيانات التي تم الحصول عليها بكلمات أو جمل حيث يحاول الباحث بهذا التحليل الوصفي أن يصف النتائج بالتفصيل. من الدراسة وفقا للبيانات التي تم جمعها بنجاح.

تظهر نتائج التحليل أن برنامج معهد هو برنامج إلزامي لأولئك الذين يذهبون إلى المدرسة ، وخاصة الطلاب الذين يفتقرون بعد التقييم إلى الدافع للتعلم. تم تصميم برنامج ماهد وتكييفه مع احتياجات الطلاب. يمكن أن تساعد أنشطة معهد الطلاب الذين ينتمون إلى بيئة عائلية أو اجتماعية تقتصر إلى الروح الدينية القوية. لقد وفرت الجهود المبذولة لدعم أنشطة معهد استاذ او استاذة، مشرف او مشرفة الذي يمكنه بشكل خاص توجيه تنفيذ الأمالية الدينية والإشراف على الطلاب وتبنيهم في ماهد. أثر برنامج مهاد في الذكاءات المتعددة للطلاب هو أن الطلاب لديهم عادة الصلاة في الجماعة ، والتصرف بأدب ، وارتداء الملابس وفقاً لقواعد التعاليم الإسلامية ، وإحسان الآخرين ، والتصرف بأمانة ، وما إلى ذلك. بالإضافة إلى ذلك ، يتمتع الطلاب أيضاً بالانضباط للمشاركة في الأنشطة التي تهدف إلى تعزيز البصيرة الإسلامية للطلاب ، ويرتبط العامل المثبط لتنفيذ برنامج مهد في الذكاءات المتعددة للطلاب بدافع الطالب. عامل آخر يتعلق بالمرافق والبنية التحتية ، حيث المرافق والبنية التحتية هي عوامل داعمة لتنفيذ البرنامج. إن وجود قيود في المرافق والبنية التحتية يجعل برنامج في معهد في مدرسة نهضة العلماء الإعدادية في بولولوانج لا يعمل وفقاً للأحكام.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kecerdasan adalah kemampuan menyelesaikan masalah dan beradaptasi serta belajar dari pengalaman. Sebelum adanya penemuan dari Howard Gardner mengenai kecerdasan, kecerdasan dimaknai sebagai kemampuan berfikir secara logika. Kecerdasan dapat diukur dan dinyatakan dalam angka, seperti tes pengukuran *Intelligence Quotients* (IQ). Menurut Gardner, kecerdasan seseorang tidak hanya diukur lewat angka atau tes IQ. Namun bisa melalui keterampilan yang lainnya.

Sekolah yang mengedepankan tes kognitif saat penerimaan peserta didik baru maka sekolah tersebut hanya memperhatikan kecerdasan sebagian saja seperti hanya kognitifnya saja. Padahal manusia mempunyai beberapa kecerdasan untuk bisa dikembangkan, sebagaimana kecerdasan yang telah diidentifikasi oleh Howard Gardner kecerdasan itu ada 8: yaitu kecerdasan linguistik (bahasa), kecerdasan matematis-logis, kecerdasan spasial-visual, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan kinestetik dan kecerdasan naturalis.<sup>1</sup>

Makna kecerdasan tersebut ditepiskan oleh Howard Gardner seorang psikolog dari Amerika University Harvad. Pada dasarnya kecerdasan yang dimiliki seseorang tidak hanya diukur melalui angka dan tes IQ. Kecerdasan

---

<sup>1</sup> Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelligensi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.). hal. 42

sendiri menurut Gardner<sup>2</sup> adalah kemampuan menyelesaikan masalah. Lalu, Gardner memunculkan teori mengenai *Multiple Intelligences* yang dimiliki setiap manusia dalam karyanya yang berjudul “*Frames of Mind*” sekitar tahun 1983. *Multiple Intelligences* sendiri adalah menyelesaikan masalah dan membuat produk baru dari lingkungan sekitar. Kajian secara Islam dapat diketahui bahwa apabila manusia menyalahgunakan kemampuan otak untuk memuaskan hawa nafsunya, maka martabatnya tidak lebih dari martabat hewan, bahkan lebih rendah daripadanya, hal ini terdapat pada firman Allah dalam surat al-Furqân (25): 44 yaitu sebagai berikut:

أَمْ تَحْسَبُ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ إِنْ هُمْ إِلَّا كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَصْلًا سَوِيًّا

*“Atau Apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu).”*

Kelebihan manusia dalam hal pemikiran dan pengetahuan yang dihasilkan dari penggunaan potensi pemikiran dan penggunaan otak yang tidak disertai dengan iman, sebagaimana firman Allah surat al-Baqarah (2), ayat 75: artinya:

أَفَتَطْمَعُونَ أَنْ يُؤْمِنُوا لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلَامَ اللَّهِ ثُمَّ يُحَرِّفُونَهُ مِنْ بَعْدِ مَا عَقَلُوهُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

*“Apakah kamu masih mengharapkan mereka akan percaya kepadamu, Padahal segolongan dari mereka mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah mereka memahaminya, sedang mereka mengetahui”*

---

<sup>2</sup> Howard Gardner. Terj. Alexander Sindoru. *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam praktik*. (Tangerang: Interaksa. 2013), hal. 22

Hasil tersebut menyatakan bahwa otak merupakan sumber dan menara pengontrol bagi seluruh kegiatan kehidupan ranah psikologis manusia. Otak tidak hanya berpikir dengan kesadaran, tetapi juga berpikir dengan ketidaksadaran. Pemikiran tidak sadar (*unconscious thinking*) sering terjadi pada diri manusia. Ketika manusia tertidur dan bermimpi, maka mimpi adalah sebuah bentuk berpikir tanpa disadari, selanjutnya Howard Gardner mengklasifikasikan kecerdasan-kecerdasan dasar yang dimiliki seorang individu menjadi delapan, kedelapan kecerdasan yang diidentifikasi oleh Gardner seperti dikutip berikut ini:

1. Kecerdasan linguistik (berkaitan dengan bahasa)
2. Kecerdasan logis-matematis (berkaitan dengan nalar-logika dan matematika)
3. Kecerdasan spasial -Visual (berkaitan dengan ruang, warna dan gambar)
4. Kecerdasan musikal (berkaitan dengan musik, irama dan bunyi/suara)
5. Kecerdasan interpersonal (berkaitan dengan hubungan antara pribadi dan sosial)
6. Kecerdasan intrapersonal (berkaitan dengan hal-hal yang sangat mempribadi)
7. Kecerdasan badani-kinestetik (berkaitan dengan badan dan gerak tubuh)

8. Kecerdasan Naturalis (kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan, mengamati pola alamiah dan memahami sistem pada makhluk hidup)<sup>3</sup>

Pendidikan dasar diberikan untuk meningkatkan potensi anak didik di berbagai macam kecerdasan (*Multiple Intelligences*), yang diimplementasikan dalam pembelajaran yang berguna untuk mencukupi semua kebutuhan anak didik yang beragam. Pembelajaran tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi. Sistem pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan terlebih dahulu diidentifikasi kemampuan anak, dicari strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak, dan disediakan objek belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak didik. Hal ini membuat anak didik yang berkarakter dan berkemampuan intelektual yang baik<sup>4</sup>

Teori *multiple intelligences* memperluas lingkup potensi dalam diri manusia di luar batas-batas nilai IQ. Dalam mengembangkan teori *multiple intelligences* harus berhati-hati untuk tidak menggunakan istilah kecerdasan diukur menggunakan IQ. Dalam menggambarkan perbedaan individual semua orang memiliki kecerdasan. Kemungkinan seseorang yang dianggap memiliki kecerdasan yang lemah dapat berubah menjadi kuat setelah diberi kesempatan untuk berkembang. Titik kunci *multiple intelligences* adalah kebanyakan orang dapat mengembangkan kecerdasan ke tingkat yang relatif dapat dikuasainya<sup>5</sup>.

---

<sup>3</sup> Julia Jasmin, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung: Nuansa, 2007), hal 14

<sup>4</sup> Istiningih dan Ana Fitrotun Nisa, *Implementasi Multiple Intelligences Dalam Pendidikan Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar Islam Volume 7, Nomor 2, Desember 2015

<sup>5</sup> Thomas Armstrong, *Multiple Intelligences In The Classroom* (Virginia: ASCD, 2009), hal 27

Selain itu teori *multiple intelligences* adalah validasi tertinggi, gagasan bahwa perbedaan individu adalah penting. Pemakaiannya dalam pendidikan sangat tergantung dalam pengenalan, pengakuan, dan penghargaan terhadap setiap atau berbagai cara siswa (pelajar) belajar, di samping pengenalan, pengakuan dan penghargaan terhadap setiap minat dan bakat masing-masing pembelajar. Teori *multiple intelligences* bukan hanya mengakui perbedaan individual ini untuk tujuan-tujuan praktis, seperti pengajaran dan penilaian tetapi juga menganggap serta menerimanya sebagai suatu yang normal, wajar, bahkan menarik dan sangat berharga. Teori ini merupakan langkah menuju suatu titik dimana individu dihargai dan keragaman dibudidayakan<sup>6</sup>

SMP NU Bululawang menerapkan kebijakan bahwa anak yang kecerdasan intelektual dibidang akademik masih kurang mereka dikarangtina terlebih dahulu sebelum naik kelas. Siswa yang di karangtina sekitar 15% dari seluruh jumlah siswa di sekolah tersebut. Siswa yang di karangtina mengikuti program ma'had yang telah diprogramkan di SMP ini untuk meningkatkan kecerdasan selain dibidang akademik seperti, adalah kecerdasan verbal-linguistik (bahasa), kecerdasan logika-matematika (angka dan logika), kecerdasan visual-spasial (pemikiran gambar), kecerdasan musik (menciptakan irama dan melodi), kecerdasan kinestetik-jasmani (mengendalikan tubuh), kecerdasan intrapersonal (memahami perasaan orang lain) dan kecerdasan interpersonal (memahami perasaan diri sendiri).

---

<sup>6</sup> Jasmine, Julia, *Metode Mengajar Multiple Intelegences*. (Bandung:Nuansa Cendekia, 2012) hal.5-7

Langkah atau kebijakan nyata yang dilakukan oleh SMP NU Bululawang dalam meningkatkan *multiple intelligences* yaitu melalui kegiatan atau program ma'had. Program tersebut bertujuan dalam mendukung pembentukan karakter pada siswa akan berimbas kepada budaya yang muncul dalam aktivitas siswa di sekolah. Karakter positif yang ada di Ma'had melahirkan budaya-budaya yang sangat dibutuhkan bagi upaya peningkatan peran siswa dalam pergaulan sosialnya. Selain itu pelaksanaan program tersebut juga mendukung budaya-budaya yang baik seperti budaya kejujuran, budaya disiplin, budaya kreatif dan mandiri, budaya bersih serta budaya peduli terhadap lingkungan. Dari itu, sebenarnya kalau melihat hubungan antara karakter personal dengan budaya yang tercipta, bagaikan dua hal yang saling menunjang dan memperkuat karakter itu sendiri sehingga mendukung upaya untuk meningkatkan *multiple intelligences* siswa.

Dengan demikian, SMP NU Bululawang berusaha berbagai cara bagaimana meningkatkan *Multiple Intelligences* pada peserta didik melalui program ma'had secara optimal. Untuk itu, peneliti mengambil judul **“Dampak Program Ma'had Dalam Peningkatan *Multiple Intelligences* Siswa di SMP NU Bululawang”**

## **B. Fokus Penelitian**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan program ma'had dalam peningkatan *multiple intelligences* siswa di SMP NU Bululawang?

2. Bagaimana pelaksanaan program ma'had dalam peningkatan *multiple intelligences* siswa di SMP NU Bululawang?
3. Bagaimana dampak program mahad dalam peningkatan *multiple intelligences* siswa di SMP NU Bululawang?
4. Apa yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan program mahad dalam peningkatan *multiple intelligences* siswa di SMP NU Bululawang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengembangan program ma'had dalam peningkatan *multiple intelligences* siswa di SMP NU Bululawang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program ma'had dalam peningkatan *multiple intelligences* siswa di SMP NU Bululawang
3. Untuk mengetahui dampak program mahad dalam peningkatan *multiple intelligences* siswa di SMP NU Bululawang.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan program mahad dalam peningkatan *multiple intelligences* siswa di SMP NU Bululawang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Praktis**

Bagi siswa, agar dapat mengembangkan seluruh bakat terpendam yang ada pada diri siswa. Bagi guru, sebagai bahan pijakan dan sumber informasi untuk meningkatkan Kecerdasan *Multiple Intelligences* Melalui Program

Ma'had. Bagi sekolah, dapat menambah berbagai sarana dan prasarana sekolah yang dapat mendukung dalam meningkatkan Kecerdasan *Multiple Intelligences* Melalui Program Ma'had.

## 2. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam hal ini mengenai peningkatan kecerdasan *multiple intelligences* melalui program ma'had.
- b. Menjadi bahan referensi untuk mengembangkan penelitian lain yang sejenis dimasa yang akan datang.

## E. Orisinilitas Penelitian

Hasil penelitian Mufid Yuliana Sesar (2017) dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Kecerdasan Visual-Spasial melalui Ekstrakurikuler Animasi di SMP Lazuardi Kamila Global Islamic School (GIS) Surakarta adalah dengan cara pelatihan mewarnai gambar, melukis khayalan, membuat sketsa, mendesain, membuat gambar imajinasi, membuat visualisasi, dan membuat symbol grafik disetiap pertemuan. Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler ini guru juga menggunakan metode, strategi, dan media yang relevan untuk mengembangkan kecerdasan yang lain terutama kecerdasan visual-spasial siswa. Factor pendukung dalam peningkatan kecerdasan visual-spasial melalui ekstrakurikuler di SMP Lazuardi Kamila Global Islamic School (GIS) Surakarta adalah kelengkapan sarana dan prasarana yang disediakan untuk peserta didik terutama peserta didik yang

berkebutuhan khusus. Selain itu, dalam kelas animasi ini dikelompokkan menjadi 3 kelompok antara lain kelompok awam yaitu kelompok yang belum mahir dalam animasi, kelompok animator adalah kelompok yang sudah mahir dalam animasi, dan kelompok ABK yaitu kelompok anak berkebutuhan khusus yang berkategori lamban belajar (*slow learner*)<sup>7</sup>.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu pertama, membahas mengenai multiple intelligence. Kedua, metode yang digunakan sama yaitu deskriptif kualitatif. Ketiga, teknik pengumpulan data yang dilakukan sama yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu pertama, lebih menekankan pada multiple intelligence secara keseluruhan. Kedua, lokasi penelitian berbeda yaitu yang akan dilakukan di SMP NU Bululawang

Hasil Penelitian Moh Fadli (2015) menunjukkan bahwa (1) Desain *Multiple Intelligences* di SD Plus Al-Kautsar Malang terdapat 3 hal penting yaitu *Input, The Best Proccess, Output*. (2) Implementasi Multiple Intelligences di SD Plus Al-Kautsar Malang berdasarkan desain MI, terdapat beberapa tahapan diantaranya adalah (a) *Multiple Intellegences Research* (MIR) dimana kecenderungan kecenderungan kecerdasan siswa dapat diketahui dari tes ini sehingga hasil MIR akan dapat digunakan oleh

---

<sup>7</sup> Mufid Yuliana Sesar, Penigkatan *Multiple Intelligences* Melalui Ekstrakurikuler di SMP Lazuardi Kamila Global Islamic School (GIS) Surakarta, Skripsi, 2017

guru sebagai pedoman untuk menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar siswa (b) Pengelompokan Kelas Berdasarkan Kecenderungan Kecerdasan Peserta Didik untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar bagi guru untuk menerapkan metode yang tepat dengan sesuai kecenderungan kecerdasannya (c) *The Best Process* diantaranya dalam proses pembelajaran yang bermutu, pengembangan potensi guru yang profesional dan Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik (d) Evaluasi Penerapan MI di SD Plus Al-Kautsar untuk mengukur sejauh mana hasil penerapan MI kepada gurunya maupun siswanya<sup>8</sup>.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu pertama, membahas mengenai multiple intelligence. Kedua, metode yang digunakan sama yaitu deskriptif kualitatif. Ketiga, teknik pengumpulan data yang dilakukan sama yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu pertama, lebih menekankan pada multiple intelligence secara keseluruhan. Kedua, lokasi penelitian berbeda yaitu yang akan dilakukan di SMP NU Bululawang.

Hasil penelitian Farida Rifki Amilia (2015) menunjukkan: (1) Pengembangan multiple intelligences siswa oleh guru melalui kegiatan Pembelajaran PAI dilakukan dengan kegiatan intrakurikuler yang

---

<sup>8</sup> Moh Fadli, Implementasi Konseo *Multiple Intelligence* Dalam Mewujudkan Sekolah yang Unggul (Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang, Skripsi, 2015

berlangsung di sekolah selama jam pelajaran sekolah berlangsung, kegiatan kokurikuler yang mendukung kegiatan intrakurikuler akan tetapi dilakukan di luar jam pelajaran, serta kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan diluar jam pelajaran. (2) Faktor pendukung pengembangan multiple intelligences dari pihak sekolah adalah memfasilitasi siswa dengan beragam jenis kegiatan, sarana dan prasarana, akses informasi, dan mengakomodasi siswa berprestasi. Pihak guru adalah mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang kondusif. Pihak siswa adalah masing-masing siswa sudah memiliki potensi kecerdasan yang beragam. Sedangkan faktor penghambat dari pihak sekolah adalah belum diterapkannya MIR secara menyeluruh. Pihak guru adalah kurangnya intensitas pelatihan dan peningkatan kualitas guru, beragamnya jenis peserta didik yang dihadapkan guru, dan belum adanya persepsi yang sama antar guru. Pihak siswa adalah kebiasaan siswa yang mengganggu kegiatan belajar, dan kurangnya motivasi. (3) Solusi mengatasi hambatan pengembangan multiple intelligences siswa SMPN 1 Borobudur adalah melakukan pendekatan personal untuk melihat potensi kecerdasan siswa, mengikutsertakan guru dalam kegiatan MGMP, diklat, workshop. Mengikuti briefing setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, serta kerja sama dengan pihak keluarga untuk memberikan motivasi bagi siswa. (4) Hasil penerapan pengembangan multiple intelligences siswa SMPN 1 Borobudur memperlihatkan hasil yang positif<sup>9</sup>.

---

<sup>9</sup> Farida Rifki Amilia, Pengembangan *Multiple Intelligences* Siswa Oleh Guru Melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Tesis, 2015

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu pertama, membahas mengenai *multiple intelligence*. Kedua, metode yang digunakan sama yaitu deskriptif kualitatif. Ketiga, teknik pengumpulan data yang dilakukan sama yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu pertama, lebih menekankan pada *multiple intelligence* secara keseluruhan. Kedua, lokasi penelitian berbeda yaitu yang akan dilakukan di SMP NU Bululawang. Ketiga, analisis yang digunakan menggunakan miles dan Michael Huberman sedangkan penelitian terdahulu menggunakan analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan, kemudian dari makna data tersebut penulis menarik kesimpulan.

Hasil penelitian Rabiatul Asriani (2018) tes awal KPM diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 11,61 dan kelas kontrol sebesar 9,23. Hasil uji homogenitas tes awal kedua sampel memiliki kemampuan awal yang sama. Hasil tes akhir KPM diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 72,32 dan kelas kontrol sebesar 60,62. Hipotesis penelitian diuji dengan uji-t *polled* varians dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *thitung* lebih besar dari *ttabel* yaitu 11,9 lebih besar dari 1,99 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan *multiple intelligences* melalui model PBM terhadap KPM fisika peserta didik kelas X<sup>10</sup>.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas mengenai *multiple intelligence*. Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu pertama, pendekatan *multiple intelligences* melalui model pembelajaran berbasis masalah (PBM) terhadap kemampuan pemecahan masalah (KPM) fisika. Kedua, lokasi penelitian yang digunakan dan penelitian terdahulu adalah *quasi experimental* dengan desain *non-equivalent control grup design*.

Hasil penelitian Hairul Arifin (2017) menunjukkan bahwa desain konsep *Multiple Intelligences* yang diterapkan di SMP Al Washliyah di kota Medan terletak pada tiga hal penting yaitu input, proses dan outputnya. Sekolah mampu mengubah kualitas akademis dan moral siswanya. Rumusnya adalah gaya mengajar guru harus sama dengan gaya belajar siswa, jadi guru harus mengetahui bagaimana gaya belajar siswa yakni dengan menjadikan hasil MIR (*Multiple Intelligences Research*) pada input sebagai pedoman bagi guru dalam mengajar<sup>11</sup>.

---

<sup>10</sup> Rabiatul Asriani, Pengaruh Pendekatan *Multiple Intelligences* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Siswa, Skripsi 2018

<sup>11</sup> Hairul Arifin, Konsep *Multiple Intelligences System* Pada Sekolah Menengah Pertama Al Washliyah 8 Medan Dalam Perspektif Islam, Tesis, 2017

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas mengenai *multiple intelligence*. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode deskriptif, metode penelitian yang digunakan untuk pencarian fakta pada obyek yang alamiah dengan interpretasi yang tepat. Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu lokasi penelitian dan Implementasi *Multiple Intelligences* di sekolah secara global meliputi tiga tahap penting, yaitu input, proses, dan output. Orisinalitas penelitian secara sistematis dapat disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Nama, judul, penerbit, tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
Mufid Yuliana Sesar, Skripsi, 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>membahas mengenai <i>multiple intelligence</i>.</li> <li>metode yang digunakan sama yaitu deskriptif kualitatif.</li> <li>teknik pengumpulan data yang dilakukan sama yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi.</li> </ol>	Lebih menekankan pada peningkatan <i>multiple intelligence</i> melalui program Kecerdasan Visual-Spasial melalui ekstrakurikuler animasi	Lebih menekankan pada <i>multiple intelligence</i> secara keseluruhan dengan menggunakan teori Gardner. Lokasi penelitian berbeda yaitu yang akan dilakukan di SMP NU Bululawang
Moh Fadli, Skripsi, 2015	<ol style="list-style-type: none"> <li>membahas mengenai <i>multiple intelligence</i>.</li> </ol>	Lebih menekankan pada upaya untuk menciptakan sekolah yang	Lebih menekankan pada <i>multiple intelligence</i>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. metode yang digunakan sama yaitu deskriptif kualitatif.</li> <li>3. teknik pengumpulan data yang dilakukan sama yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi.</li> </ol>	<p>unggul melalui <i>Multiple Intelligence</i>. Dengan tahapan analisis <i>Multiple Intellegences Research</i> (MIR), pengelompokan kelas, <i>the best process</i> dan evaluasi penerapan</p>	<p>dengan menerapkan teori teori Gardner yang dilakukan di SMP NU Bululawang</p>
Farida Rifki Amilia, Tesis, 2015	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. membahas mengenai multiple intelligence.</li> <li>2. metode yang digunakan sama yaitu deskriptif kualitatif.</li> <li>3. teknik pengumpulan data yang dilakukan sama yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi.</li> </ol>	<p>Lebih menekankan pada <i>multiple intelligence</i> yaitu dengan melakukan analisis. Pengembangan multiple intelligences siswa oleh guru melalui kegiatan Pembelajaran PAI dan Solusi yang diberikan dalam mengatasi hambatan pengembangan <i>multiple intelligences</i></p>	<p>Lebih menekankan pada multiple intelligence secara keseluruhan. lokasi penelitian berbeda yaitu yang akan dilakukan di SMP NU Bululawang. analisis yang digunakan beda dengan menggunakan teori Gardner</p>
Rabiatul Asriani, Skripsi 2018	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama membahas mengenai <i>multiple intelligence</i></li> <li>2. Metode yang digunakan sama yaitu deskriptif kualitatif.</li> </ol>	<p>Pertama, pendekatan <i>multiple intelligences</i> melalui model pembelajaran berbasis masalah (PBM) terhadap kemampuan pemecahan</p>	<p>Lebih menekankan pada multiple intelligence dengan menerapkan teori teori Gardner yang dilakukan di SMP NU Bululawang</p>

		masalah (KPM) fisika. Kedua, lokasi penelitian yang digunakan dan penelitian terdahulu adalah <i>quasi experimental</i> dengan desain <i>non-equivalent control grup design</i> .	
Hairul Arifin, Tesis, 2017	Sama-sama membahas mengenai <i>multiple intelligence</i> . Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode deskriptif, metode penelitian yang digunakan untuk pencarian fakta pada obyek yang alamiah dengan interpretasi yang tepat	Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu lokasi penelitian dan Implementasi <i>Multiple Intelligences</i> di sekolah secara global meliputi tiga tahap penting, yaitu input, proses, dan output	Dalam melakukan analisis <i>multiple intelligence</i> dengan menerapkan teori teori Gardner yang dilakukan di SMP NU Bululawang

## F. Definisi Istilah

1. Mahad merupakan upaya pembelajaran yang memberikan pengajaran ilmu pendidikan agama dan ilmu yang berkaitan dengan Islam<sup>12</sup>, dimana dalam penelitian ini program mahad yang dilakukan di SMP NU Bululawang

<sup>12</sup> Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka,2005), hal. 997

2. *Multiple intelligences* adalah kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah, menyelesaikan masalah, memperoleh pengetahuan, mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif untuk kearah yang lebih baik<sup>13</sup>.

### G. Sistematika Pembahasan

Di dalam setiap penulisan skripsi tentunya disajikan sistematika pembahasannya guna memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian, demikian halnya dengan skripsi yang berjudul “Pengembangan *Multiple Intelligences* Melalui Program Ma’had di SMP NU Bululawang” Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian. Dalam pendahuluan ini penulis menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang kajian teoritis yang membahas tentang Konsep *Multiple Intelligences*, meliputi: Pengertian *Intelligences* (Kecerdasan), Pengertian *Multiple Intelligences*, Macam-Macam *Multiple Intelligences*. Program Ma’had, meliputi: Program Ma’had, Pengertian Ma’had, Metode Pendidikan Pesantren, Prinsip-prinsip Pesantren, Tujuan Pesantren, Ciri-ciri Pesantren, *Multiple Intelligences* Melalui Program Ma’had.

---

<sup>13</sup> Armstrong, T. 2000. *Multiple Intelligence in The Classroom*. Terjemahan Yudhi Murtanto. (Bandung. Kaifa.2002), hal.45

Bab Ketiga, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab Keempat, berisi tentang hasil penelitian yang berisi tentang kajian empiris yang menyajikan hasil penelitian lapangan; antara lain berisi tentang latar belakang obyek yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, sarana prasarana, dan kurikulum, serta penyajian dan analisis data.

Bab Kelima, berisi tentang temuan dan pembahasan yang menyajikan hasil penelitian lapangan yang nantinya akan dipadukan dengan teori yang ada.

Bab Keenam, adalah bab penutup yang mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian, demi pencapaian keberhasilan tujuan yang diharapkan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pespektif Teori**

1. Konsep *Multiple Intelligences*
  - a. Pengertian *Intelligences* (Kecerdasan)

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar yang diberikan oleh Allah SWT kepada makhluknya, namun kecerdasan yang dimiliki manusia berbeda dengan kecerdasan yang dimiliki makhluk lainnya. Kecerdasan manusia lebih kompleks sedangkan kecerdasan makhluk lainnya hanya terbatas artinya, kecerdasan yang dimiliki manusia digunakan untuk bertahan hidup, meningkatkan kualitas hidupnya dengan melatih potensinya menjadi lebih baik serta belajar secara terus menerus, sedangkan kecerdasan yang dimiliki makhluk lainnya hanya digunakan untuk bertahan hidup saja. Manusia diberikan daya cipta, rasa dan karsa yang memungkinkan manusia untuk berbuat lebih besar dari pada otak makhluk hidup lainnya yang lebih kecil. Kecerdasan itulah yang menjadi salah satu letak perbedaan antara manusia dengan makhluk lainnya.

Otak adalah bagian tubuh manusia yang tersulit untuk dipelajari. Bahwa kekuatan otak manusia sangatlah menakjubkan dan sepatutnya untuk disyukuri, yaitu dengan mengfungsikan secara benar dan terus menerus. Terlebih, ketika otak itu diyakini dan terbukti secara ilmiah dapat dibangun dan terus dibangun secara tidak terikat oleh persoalan umur. Potensi

kekuatan otak yang dimiliki oleh manusia ini benar-benar merupakan sesuatu yang tak terbatas dan akan terus menerus menakjubkan.

Kecerdasan merupakan awal aplikasi yang ada dalam diri manusia terkait dengan banyak hal diantaranya keterampilan berpikir, keterampilan bertahan hidup dan yang terpenting adalah dalam dunia pendidikan. Semakin sehat kecerdasan seseorang maka akan semakin ang seharusnya selalu dipelihara dengan baik dan digunakan sebagaimana fungsinya sehingga pola hidup seseorang akan berubah menjadi lebih baik dan berkembang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kecerdasan (inteligensi) berasal dari kata cerdas yang secara harfiah terarah letak tujuan yang akan dicapai. Maka dari itu, kecerdasan seseorang berarti sempurna perkembangan akal budinya, pandai dan tajam pikirannya. Selain itu cerdas dapat pula berarti sempurna pertumbuhan tubuhnya seperti sehat dan kuat fisiknya.<sup>1</sup>

Kecerdasan bukanlah sesuatu yang bersifat tetap, ia bagaikan kumpulan kemampuan atau keterampilan yang dapat ditumbuhkembangkan. Kecerdasan yang dimiliki manusia meliputi kemampuan berpikir untuk memecahkan suatu masalah, kemampuan untuk menciptakan masalah baru untuk dipecahkan, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan suatu pelayanan yang berharga dalam suatu kebudayaan masyarakat. Sesuai dengan pernyataan Howard Gardner, bahwa yang

---

<sup>1</sup> W.J.S. Poerwadarinta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal211.

dimaksud dengan kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu<sup>2</sup> dengan cara berkarya, mengembangkan potensinya guna untuk mempertahankan hidupnya menjadi lebih baik.

Menurut David Wechsler, inteligensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif.<sup>3</sup> Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa inteligensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Oleh karena itu, inteligensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional itu.

Sedangkan menurut Alfred Binet dan Theodore Simon, kecerdasan terdiri dari tiga komponen: <sup>4</sup>

- 1) Kemampuan mengarahkan pikiran dan atau tindakan,
- 2) Kemampuan mengubah arah tindakan jika tindakan telah dilakukan,  
dan
- 3) Kemampuan mengkritik diri sendiri

Definisi-definisi kecerdasan diatas merupakan salah satu diantara banyaknya definisi kecerdasan. Bahwa pada dasarnya kecerdasan itu

---

<sup>2</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21; kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligencesatas IQ* (Bandung: Alfabeta (anggota IKAPI), 2005), hal. 81.

<sup>3</sup> Sri Widayati dan Utami Widiyati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak* (Jogjakarta: Luna Publisher, 2008), hlm. 2.

<sup>4</sup> Ibid, hlm. 81.

bersifat relatif menetap. Artinya, kecerdasan tersebut tidak mengalami perubahan secara signifikan, selalu bisa dikembangkan dan dipelajari. Karena kecerdasan itu, tidak hanya bisa dinilai dengan tes kuantitatif saja namun juga bisa dinilai dengan kualitatif yaitu dengan melihat dan mengamati perkembangan seorang anak.

Para psikolog terus mengembangkan masalah tersebut. Meskipun banyaknya definisi tentang kecerdasan, tetapi manusia mempunyai hak untuk sukses dan selalu memperbaiki dirinya dengan mengembangkan potensinya, dan mempertahankan hidupnya.

b. Pengertian *Multiple Intelligences*

*Multiple intelligences* merupakan istilah yang diciptakan oleh Howard Gardner. Istilah ini meskipun telah lahir sejak tahun 1970-an, tetapi baru pada tahun 1983 melalui bukunya *Frames Of Mind*, Howard Gardner benar-benar memunculkan *Theory of Multiple Intelligences* yang memperkuat perspektifnya tentang kognisi manusia. Gardner mengatakan bahwa "*Intelligences is the ability to find and solve problems and create Products of value in one's own culture*". Menurut Gardner, kecerdasan seseorang tidak diukur dari hasil tes psikologi standar, namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang terhadap dua hal, yakni kebiasaan menyelesaikan masalah (*problem solving*) secara mandiri dan kreativitas (*creativity*) menciptakan produk yang punya nilai budaya. Tanpa sadar, orang tua dan guru justru membunuh sumber kecerdasan tersebut, yaitu *problem solving*

dan *creativity*.<sup>5</sup> Sebagian orang menerjemahkan istilah *Multiple intelligences* (MI) sebagai kecerdasan ganda, kecerdasan jamak, dan kecerdasan majemuk.

Pemimpin project Zero Harvard University (pusat penelitian dan pendidikan yang mengembangkan cara belajar, berpikir, dan kreativitas dalam suatu bidang) itu mengumumkan perubahan makna kecerdasan dari pemahaman sebelumnya. Bahwa kecerdasan yang pada awalnya adalah wilayah psikologi, ternyata berkembang sampai wilayah edukasi, bahkan telah merambah dunia profesional perusahaan-perusahaan besar. Ada tiga paradigma mendasar yang diubah oleh Gardner yaitu:<sup>6</sup>

1) Kecerdasan tidak dibatasi tes formal

Kecerdasan seseorang tidak mungkin dibatasi oleh indikator-indikator yang ada dalam achievement test (tes formal). Sebab setelah diteliti, ternyata kecerdasan seseorang itu berkembang (dinamis), tidak statis. Tes yang dilakukan untuk menilai kecerdasan seseorang, praktis hanya menilai kecerdasan pada saat itu, tidak untuk satu bulan lagi. Menurut Gardner, kecerdasan dapat dilihat dari kebiasaan seseorang. Padahal, kebiasaan adalah perilaku yang diulang-ulang.

Dalam buku yang terkenal, *Smart Baby, Clever Child*, Valentine Dmitriev, Ph.D. mengatakan bahwa ada dua faktor dalam

---

<sup>5</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2013), hal. 132

<sup>6</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia; Sekolah berbasis Multiple Intelligences di Indonesia* (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2013), hal. 70

perkembangan otak manusia yang menjadikan beberapa orang lebih pandai dari pada orang lain. Faktor itu adalah keturunan dan lingkungan. Tidak banyak yang bisa dilakukan oleh orang tua untuk mengubah warisan gen seorang bayi, tetapi sangat banyak yang bisa dilakukan untuk mengoptimalkan faktor lingkungan guna meningkatkan potensi perkembangan seorang anak.

## 2) Kecerdasan itu Multidimensi

Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari beberapa dimensi, tidak hanya kecerdasan verbal (berbahasa) atau kecerdasan logika. Gardner dengan cerdas memberi label “*multiple*” (jamak atau majemuk) pada luasnya makna kecerdasan. Gardner sepertinya sengaja tidak memberikan label tertentu pada makna kecerdasan seperti yang dilakukan oleh penemu teori kecerdasan lain, misalnya Alfred Binet dengan IQ, Emotional Quotient oleh Daniel Goleman, dan Adversity Quotient oleh Paul Scholtz. Namun Gardner menggunakan istilah “*multiple*” sehingga memungkinkan ranah kecerdasan tersebut terus berkembang. Dan ini terbukti: ranah-ranah yang ditemukan Gardner terus berkembang, mulai dari 6 kecerdasan (ketika pertama kali konsep MI dimunculkan) hingga 9 kecerdasan.

## 3) Kecerdasan adalah proses *Discovering Ability*

*Multiple Intelligences* punya metode *discovering ability*, artinya proses menemukan kemampuan seseorang. Metode ini meyakini bahwa

setiap orang pasti memiliki kecenderungan jenis kecerdasan tertentu. Kecenderungan harus ditemukan melalui pencarian kecerdasan.

Jika yang ditemukan adalah kelemahan dalam satu jenis kecerdasan, kelemahan itu harus dimasukkan ke laci dan dikunci rapat-rapat. *Multiple Intelligences* menyarankan kepada kita untuk mempromosikan kemampuan atau kelebihan seorang anak dan mengubur ketidakmampuan atau kelemahan anak. Proses menemukan inilah yang menjadi sumber kecerdasan seorang anak.

Tentu, dalam menemukan kecerdasannya, seorang anak harus dibantu oleh lingkungannya, baik itu orangtua, guru, sekolah, maupun sistem pendidikan yang diimplementasikan disuatu negara. Betapa banyak tokoh- tokoh yang cerdas, terkenal, dan bermanfaat bagi masyarakatnya ternyata banyak kelemahan.

Kesimpulannya, apabila kondisi lingkungan seseorang kondusif dan selaras dengan kecenderungan kecerdasan yang dimilikinya, orang tersebut akan cepat menemukan kondisi akhir terbaik akibat dipicu oleh kondisi lingkungan tersebut. Sebaliknya, apabila kondisi lingkungan tidak mendukung, orang tersebut tidak akan pernah muncul menjadi orang yang mampu memberikan “manfaat” untuk masyarakat dan dunia.

#### c. Macam-macam *Multiple Intelligences*

Awalnya Howard Gardner menyusun daftar tujuh inteligensi yang dimiliki manusia dalam buku fenomenalnya, *Frames of Mind* (1983), yakni

kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan gerak-badani/kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal. Pada bukunya *Intelligences Reframed* (2000), ia menambahkan adanya kecerdasan baru, yaitu kecerdasan naturalis atau lingkungan.<sup>7</sup>

Akan tetapi, sebenarnya kecerdasan manusia tidak hanya sebatas pada delapan kecerdasan yang disebutkan di atas. Teori kecerdasan majemuk Gardner masih mungkin terus berkembang sehingga pembahasan mengenai kecerdasan manusia akan selalu menarik. Maka penilaian kecerdasan yang mengacu hanya pada ranah akademis sangat tidak tepat.

Berikut ini 8 macam kecerdasan yang telah dicetuskan oleh Howard Gardner:

a. Kecerdasan Linguistik (Bahasa)

Kecerdasan linguistik atau bahasa dipahami sebagai kemampuan menggunakan sistem bahasa manusia untuk berkomunikasi, atau kemampuan berpikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna kompleks. Kecerdasan semacam ini biasanya dimiliki oleh pengarang, penyair, jurnalis, orator, pelawak, penyiar berita, ataupun politisi.

Bagi Howard Gardner, kecerdasan linguistik bisa dikembangkan sejak masa anak-anak dengan melakukan latihan-latihan. Misalnya

---

<sup>7</sup> Paul Suparno, *Teori Kecerdasan Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*, (Yogyakarta, Kanisius, 2007), hal. 19

dengan mendengar, dan merespons setiap suara, ritme warna serta berbagai ungkapan kata. Bisa juga dengan menunjukkan minat jurnalisme, puisi, bercerita, debat, menulis, atau menyunting. Kemampuan seperti ini bisa dilatih mulai dengan hal-hal yang sederhana seperti membaca, meniru tulisan, menafsirkan, meniru kata-kata dan sebagainya.<sup>8</sup>

Kecerdasan Linguistik adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif, baik untuk memengaruhi maupun memanipulasi. Dalam kehidupan sehari-hari kecerdasan linguistic bermanfaat untuk: berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis.

b. Kecerdasan Matematis-Logis

Kecerdasan Logis-Matematis melibatkan ketrampilan mengolah angka atau kemahiran menggunakan logika atau akal sehat. Kecerdasan ini bisa dirangsang dengan pengenalan terhadap konsep waktu, hubungan sebab akibat, simbol-simbol abstrak, serta berpikir matematis, mengumpulkan bukti, dan membuat hipotesis, menciptakan rumusan-rumusan baru yang lebih sederhana. Jenis kecerdasan ini berkaitan secara teknis dengan, misalnya, bekerja dengan angka, mencongak kemajuan teknologi, perencanaan keuangan juga terget dalam bentuk angkadalam bisnis dan hidup. bahkan Kecerdasan Logis-Matematis

---

<sup>8</sup> Sri Widayati dan Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak* (Jogjakarta: Luna Publisher, 2008), hlm. 140

sangat berkaitan dengan soal jadwal perjalanan yang terperinci, daftar kerja, permainan dan lain sebagainya.

Banyak orang salah mengerti mengenai kecerdasan ini. Kebanyakan orang berpikir bahwa kecerdasan logika-matematis semata-mata hanya berhubungan dengan kemampuan berhitung. Menurut Gardner, kecerdasan ini sebenarnya mempunyai beberapa aspek, yaitu kemampuan melakukan perhitungan matematis, kemampuan berpikir logis, kemampuan memecahkan masalah, pola pikir deduksi dan induksi, dan kemampuan mengenali pola dan hubungan.

c. Kecerdasan Spasial-Visual

Kecerdasan Visual-Spasial berkaitan dengan menangkap warna, arah, dan ruang secara akurat serta mengubah penangkapannya tersebut kedalam bentuk lain seperti dekorasi, arsitektur, lukisan, patung.<sup>9</sup> Kecerdasan ini meliputi kumpulan dari berbagai keahlian yang saling terkait diantaranya kemampuan membedakan secara visual, mengenali bentuk dan warna, gambaran mental, daya pikir ruang, manipulasi gambar, dan duplikasi gambar, dan duplikasi gambar baik yang berasal dari dalam diri (secara mental) maupun yang berasal dari luar.

Kecerdasan visual-spasial memiliki manfaat yang luar biasa dalam kehidupan manusia. Hampir semua pekerjaan yang menghasilkan karya memerlukan sentuhan kecerdasan ini. Guru dapat merangsang

---

<sup>9</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain (Cara Mengasah Multiple Intelligences pada anak sejak usia dini)*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hal. 49

kecerdasan visual-spasial dengan melalui berbagai program seperti melukis, membentuk sesuatu dengan plastisin, mengecap dan menyusun potongan gambar. Guru perlu menyediakan berbagai yang memungkinkan anak mengembangkan daya imajinasi mereka.

Menurut Howard Gardner (1993), kecerdasan visual-spasial mempunyai lokasi di otak bagian belakang hemisfer kanan. Kecerdasan ini berkaitan erat dengan kemampuan imajinasi seseorang. Pola pikir topologis (bersifat mengurai bagian-bagian dari suatu objek).<sup>10</sup>

#### d. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal berkaitan dengan kemampuan menangkap bunyi-bunyi, menyediakan, mengubah, dan mengekspresikan diri melalui bunyi-bunyi atau suara-suara yang bernada dan berirama. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, melodi, dan warna suara.<sup>11</sup>

Kecerdasan musikal mencakup kemampuan meniru suara atau bunyi-bunyian dengan baik atau bahkan sekadar sebagai penikmat musik, kecerdasan musikal bisa diingatkan dengan latihan, misalnya dengan mendengarkan dan merespons bunyi, menikmati bunyi-bunyian dari suara alam dan mempelajarinya, mengembangkan kemampuan memainkan instrumen musik, dan mengembangkan minat untuk berkarier di bidang musik.

---

<sup>10</sup> Ibid, hal. 49

<sup>11</sup> Ibid, hal. 52

Banyak penelitian membuktikan bahwa janin menunjukkan reaksi tertentu jika diperdengarkan musik. Ibu yang sedang hamil merasakan gerakan janin yang semakin cepat atau justru lebih santai. Sementara itu, banyak juga yang berpendapat bahwa musik klasik yang diperdengarkan pada ibu hamil dan janinnya dapat meningkatkan kecerdasan anak.<sup>12</sup>

e. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan Interpersonal melibatkan kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain, mengerti kondisi pikiran atau suasana hati yang berbeda, sikap atau temperamen, motivasi dan kepribadian. Kecerdasan ini melibatkan banyak kecakapan, yakni kemampuan berempati pada orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju ke tujuan bersama, kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman atau menjalin kontak.<sup>13</sup> Hal ini bisa dikembangkan dengan cara berlatih secara terus menerus melalui kegiatan bermain peran dengan teman atau kelompoknya. Kecerdasan interpersonal yang berhasil dikembangkan dengan baik akan sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam hidupnya.

---

<sup>12</sup> Sri Widayati dan Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak* (Jogjakarta: Luna Publisher, 2008), hlm. 166

<sup>13</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain (Cara Mengasah Multiple Intelligences pada anak sejak usia dini)*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hal. 54

f. Kecerdasan intrapersonal

Merupakan kecerdasan untuk memahami diri sendiri, untuk mengetahui “siapa diri saya sebenarnya”, untuk mengetahui “apa kekuatan dan kelemahan saya”. Akan mudah dijawab dengan kemampuan manusia menyelami dirinya sendiri, mengobservasi, bahkan secara sadar bergaul dengan batinnya sendiri sampai manusia itu menemukan siapa dirinya sesungguhnya.

Orang yang mempunyai kecerdasan intrapersonal biasanya bisa menyadari kondisi emosionalnya, mampu menemukan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya, bisa mengembangkan model diri yang akurat, termotivasi untuk mengidentifikasi dan memperjuangkan tujuannya, sanggup membangun dan hidup dengan satunilai etik (agama) dan lain sebagainya.

Kecerdasan intrapersonal harus disertai pula dengan kecerdasan interpersonal. Palsunya jika seseorang hanya mempunyai kecerdasan intrapersonal terlalu menonjol akan terkesan sebagai orang yang sulit diarahkan, akibatnya ia terkesan egois, agak sulit bekerja sama dengan orang lain, selalu ingin dipahami bukan memahami. Seperti yang telah di jelaskan oleh Howard Gardner, kecerdasan interpersonal dan intrapersonal harus dipandang sebagai sifat-sifat yang perlu dikembangkan dan perlu untuk di seimbangkan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Sri Widayati dan Utami Widiyati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak* (Jogjakarta: Luna Publisher, 2008), hlm. 181

g. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan Kinestetik berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan mempergunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan kearutan menerima rangsang, sentuhan, dan tekstur.<sup>15</sup>

Ada beberapa cara untuk melatih kecerdasan gerak tubuh sedini mungkin, yaitu mengenal lingkungan dan menjelajahinya dengan sentuhan, bermain ketangkasan peran yang memungkinkan menggunakan gerak tubuh sebagai simbol, mendemonstrasikan kemampuan mengolah gerak tubuh dalam bentuk tarian, olahraga, mengerti, dan mengetahui standar hidup yang sehat, serta menciptakan bentuk-bentuk baru suatu gerakan. Kecerdasan kinestetik tidak hanya meliputi gerakan tubuh semata, melainkan juga meliputi kemampuan untuk menggabungkan fisik dan pikiran untuk menyempurnakan suatu gerakan.

Kecerdasan kinestetik dilatih dengan mulai mempelajari dan mengendalikan gerakan tubuh mengikuti gerakan yang sederhana. Semakin lama gerakan tubuh ini akan semakin rumit dengan mengikuti tempo yang sesuai dan dengan ketepatan tinggi.

---

<sup>15</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain (Cara Mengasah Multiple Intelligencess Pada Anak Sejak Usia Dini)*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hal. 50

#### h. Kecerdasan Naturalis

Howard Gardner menambahkan kecerdasan naturalis ini ke dalam daftar multiple intelligences pada tahun 1995. Semula Gardner memasukkan kecerdasan naturalis sebagai bagian dari kecerdasan Logika-matematika dan kecerdasan visual-spasial. Namun setelah mengamati lebih mendalam dan dengan menggunakan kriteria yang telah ia tetapkan, akhirnya Gardner memisahkan kecerdasan ini sebagai satu kecerdasan yang berdiri sendiri.

Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan, mengamati pola alamiah dan memahami sistem pada makhluk hidup. Dalam kehidupan sehari-hari kecerdasan ini sangat dibutuhkan untuk berkebun, berkemah, atau melakukan proyek ekologi.

## 2. Program Ma'had

Secara termonologi program adalah penjabaran dari sesuatu rencana. Program merupakan bagian dari perencanaan. Program adalah serangkaian langkah tindakan yang tersusun menurut prioritas yang diperlukan untuk mencapai suatu sasaran.<sup>16</sup> Untuk lebih memahami mengenai pengertian program, berikut ini akan dikemukakan beberapa definisi program oleh para ahli.

---

<sup>16</sup> Louis A. Allen, *Profesi Manajemen*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1964), hal. 131.

Menurut Pariata Westra yang mengatakan bahwa, program adalah rumusan yang membuat gambaran pekerja yang akan dilaksanakan beserta petunjuk cara-cara pelaksanaannya.<sup>17</sup> Hal yang sama dikemukakan oleh Sutomo Kayatomo yang mengatakan, bahwa program adalah rangkaian aktivitas yang mempunyai saat permulaan yang harus dilaksanakan serta diselesaikan untuk mendapat suatu tujuan.<sup>18</sup>

S.P. Siagian mengatakan bahwa penyusunan program kerja adalah penjabaran suatu rencana yang telah ditetapkan sedemikian rupa sehingga program kerja itu memiliki ciri-ciri operasional tertentu program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan.<sup>19</sup>

Pemograman dapat diselesaikan dengan efektif jika dilaksanakan dengan sistematis, diantaranya:<sup>20</sup>

- a. Tinjauan kembali sasaran-sasaran.
- b. Tentukan langkah-langkah pokok.
- c. Tetapkan prioritas.
- d. Jadwalkan.
- e. Tentukan rincian.
- f. Tinjaukan kembali.

---

<sup>17</sup> Westra, Pariata, dkk. *Esiklopedia Administrasi*. (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1989), hlm. 236

<sup>18</sup> Kayatomo Sutomo, *Program Pembangunan*. (Bandung: Sinar Baru, 1985), hal. 162.

<sup>19</sup> S.P. Siagian, *Analisa Serta Perumusan Kebijakanaksanaan dan Strategi Organisasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1986), hal.124.

<sup>20</sup> Louis A. Allen, *Profesi Manajemen*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1964), hal. 131.

Dari beberapa defenisi program diatas, dapat dipahami bahwa program adalah rangkaian aktivitas yang telah direncanakan agar dilaksanakan serta diselesaikan untuk mendapatkan suatu tujuan dengan cara efektif dan efesien.

**a. Pengertian Ma'had**

Pola terakhir yang dikembangkan yakni dengan mendirikan Ma'had 'Aly menari untuk dicermati. Pada dasarnya, Ma'had 'Aly merupakan salah bentuk usaha pelebagaan tradisi akademik pesantren yang dilakukan sekitar dua dekade yang lalu.<sup>21</sup> Cikal bakal pelebagaan ini adalah progam-program kajian *takhassus* yang sudah berkembang berpuluh-puluh tahun tahun di lingkungan pesantren. Pembentukan Ma'had 'Aly dilatar belakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pesantren tingkat tinggi yang mampu melahirkan ulama di tengah-tengah kemajuan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Disamping itu mempertahankan tradisi keilmuwan yang sudah menjadi ciri khas pesantren bertahun-tahun, Ma'had 'Al juga berusaha melakukan pembaharuan dalam kurikulum dan metodologi pengajaran.

Kata Ma'had secara etimologi berarti Pesantren Tinggi atau dengan kata lain setingkat dengan perguruan tinggi. Dalam konteks pesantren, sebagai suatu institusi, Ma'had 'Aly merupakan pendidikan tinggi keagamaan yang merupakan lanjutan dari pendidikan diniyah tingkat 'Ulya. Dari sudut pandang sosiologis, Ma'had 'Aly dapat dikatakan sebagai salah

---

<sup>21</sup> Amin Haedari dan Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Moderitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004), hlm. 162.

satu bentuk usaha institusionalisasi tradisi dan etika keserjanaan di lingkungan pesantren yang berbasis pada program-program *takhsassuh* yang telah berkembang berpuluh-puluh tahun di lingkungan pesantren.

Munculnya Ma'had 'Aly dilatar belakangi oleh langkahnya pendidikan formal yang secara khusus mencetak ulama' dalam masyarakat yang sedang mengalami perubahan, meskipun banyak perguruan tinggi Islam. Seperti diketahui seiring dengan peningkatan modernisasi, kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia terus berubah dan berdampak pada pola keberagaman yang lebih rasional dan fungsional. Sebagai implikasi dari hal tersebut adalah otoritas keulama'an harus terdepan dengan berbagai tuntutan masyarakat pada sebuah kehidupan yang cenderung pragmatis.<sup>22</sup>

Tujuan didirikan *Ma'had 'Aly* adalah untuk menyiapkan dan mengantarkan mahasantri menjadi ulama' yang memiliki sifat-sifat humanis, religious sebagaimana ditunjukkan oleh Rasulullah. Juga untuk mengantarkan mahasantri menjadi cendikiawan dan ilmuwan yang memiliki kemauan dan kemampuan profesional, terbuka, bertanggung jawab berdedikasi tinggi dan peduli terhadap bangsa dan Negara serta berpandangan bahwa Islam adalah agama *rahmatan lil'alam*.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Bagian Proyek Ma'had 'Aly, *Naskah Kurikulum Ma'had 'Aly, Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Depag RI*, 2004, hlm. 2

<sup>23</sup> Amin Hiedari dan Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Moderitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004), hlm. 162.

Dengan tujuan leluhur diatas, maka visi Ma'had 'Aly kedepan adalah menjadi salah satu pusat studi Islam di Indonesia. Ma'had 'Aly hendak mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh pesantren dan umat Islam. Sebab, budaya karya-karya ulama', cendaiawan dan ilmuwan ilmuwan muslim Indonesia mampu menjadi sumber kajian Islam mengiringi pusat-pusat kajian Islam di Timur Tengah, Eropa, Amerika dan Negara Negara lain yang juga menyimpan sumber-sumber akademik ajaran Islam.

#### **b. Metode Pendidikan Pesantren**

Metode pendidikan pesantren adalah susunan atau seperangkat, bagian-bagian pengajaran yang diorganisasikan agar saling kerja sama secara harmonis dalam mencapai tujuan tertentu yang ditetapkan. Dengan demikian suatu metode adalah sebagai sarana guna mencapai suatu tujuan dan didalam mencapai tujuan itu diperlukan berbagai komponen menunjang secara positif terhadap tercapainya tujuan tersebut.<sup>24</sup>

Dalam dunia pesantren dikenal beberapa metode pengajaran sebagai berikut:<sup>25</sup>

##### **1. Hafalan (*Tahfizh*)**

Sebagai sebuah metodologi pengajaran, hafalan pada umumnya diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat nadham (syair). Dalam metode ini, biasanya santri diberi tugas untuk menghafal beberapa baik

---

<sup>24</sup> Abdurahman Wahid, *Bunga Rampa Pesantren*, (Jakarta: Dharma Bakti, 1987), hal. 140.

<sup>25</sup> Amin Hiedari dan Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Moderitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004), hlm. 17.

atau kalimat dari sebuah kitab, untuk kemudian membacanya di depan sang kyai/ustadz.

2. Hiwar atau Musyawarah

Berbeda dengan *hiwar* dalam dunia pesantren yang mengedepankan penguasa bahasa sebagai alat komunikasi *hiwar* dalam pesantren salafiyah identik dengan musyawarah. Dalam pemahamannya yang seperti itu, metode ini hampir sama dengan metode-metode diskusi yang umum kita kenal.

3. Metode *Bahtsul Masa'il* (Mudzakaroh)

*Mudzakaroh* atau *bahtsul masa'il* merupakan pertemuan ilmiah untuk membahas masalah diniyah, seperti: ibadah, aqidah, dan permasalahan-permasalahan agama lainnya.<sup>26</sup>

4. Fathul Kutub

*Fathul Kutub* merupakan kegiatan latihan membaca kitab (terutama kitab klasik) yang pada umumnya ditugaskan kepada santri senior di pondok pesantren. Sebagai sebuah metode yang bertujuan menguji kemampuan mereka dalam membaca kita kuning, khususnya setelah mereka berhasil menyelesaikan mata pelajaran kaidah bahasa arab.

5. Muqorohah

*Muqorohah* adalah sebuah metode yang terfokus pada kegiatan perbandingan, baik perbandingan materi, paham (*madzhab*), metode,

---

<sup>26</sup> Amin Hiedari dan Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Moderitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004), hlm. 18.

maupun perbandingan kitab. Oleh karena sifatnya membandingkan, pada umumnya metode ini juga hanya diterapkan pada kelas-kelas santri senior.

#### 6. Muhawarah atau Muhadatsah

*Muhawarah* merupakan latihan bercakap dengan menggunakan bahasa Arab. Metode inilah yang dalam pesantren “modern” dikenal sebagai metode *hiwar*.

#### c. Fungsi Pesantren

Dari waktu ke waktu fungsi pesantren berjalan secara dinamis, berubah dan berkembang mengikuti dinamika social masyarakat global. Betapa tidak, pada awalnya lembaga tradisional lain ini mengembangkan fungsi sebagai lembaga social dan penyiaran Agama, Azyumardi Azra menawarkan adanya tiga fungsi pesantren yaitu: (1) transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam, (2) pemeliharaan tradisi Islam, (3) reproduksi ulama.<sup>27</sup>

Dalam perjalanannya hingga sekarang, sebagai lembaga sosial, pesantren telah menyelenggarakan pendidikan formal baik berupa sekolah maupun sekolah agama (madrasah, sekolah umum dan perguruan tinggi). Disamping itu, pesantren juga menyelenggarakan pendidikan non formal berupa madrasah diniyah yang mengajarkan bidang-bidang ilmu agama saja. Pesantren juga telah mengembangkan fungsinya sebagai lembaga solidaritas social dengan menampung anak-anak dari segala lapisan

---

<sup>27</sup> Sultan Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hlm. 90.

masyarakat muslim dan member pelayanan yang sama kepada mereka, tanpa membedakan tingkat social ekonomi mereka.

Dengan berbagai peran yang potensial dimainkan oleh pesantren di atas, dapat dikemukakan bahwa pesantren memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitarnya, sekaligus menjadi rujukan moral (*reference of morality*) bagi kehidupan masyarakat umum. Fungsi-fungsi ini akan tetap terpelihara dan efektif manakala para kyai pesantren dapat menjaga independensinya dari intervensi “pihak luar”.

#### d. Prinsip-Prinsip Pendidikan Pesantren

Sultan Masyihud dan Moh. Khusnurdilo menjelaskan setidaknya ada dua belas prinsip yang melekat pada pendidikan pesantren, yaitu: (1) toesentrik; (2) ikhlas dalam pengabdian; (3) kearifan; (4) kesederhaan (sederhana bukan berarti miskin); (5) koloktifitas (*barakatul jama'ah*); (6) mengatur kegiatan bersama; (7) kebebasan terpimpin; (8) kemandirian; (9) tempat menuntut ilmu dan mengabdikan (*thalabul 'ilmi lil 'ibadah*); (10) mengamalkan ajaran agama; (11) belajar di pesantren untuk mencari sertifikat/ijazah saja; dan (12) kepatuhan terhadap kyai.<sup>28</sup>

#### e. Tujuan Pendidikan Pesantren

Pada mulanya tujuan pendidikan pesantren adalah:

1. Menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal dengan *tafaquh fi al-din* yang diharapkan dapat

---

<sup>28</sup> Sultan Masyihud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hlm. 92

mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia.

2. Diikuti dengan tugas dakwah menyebarkan agama Islam.
3. Benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak. Sejalan dengan hal inilah, materi yang diajarkan di pondok pesantren semuanya terdiri dari materi agama yang langsung digali dari kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab.
4. Berupaya meningkatkan perkembangan masyarakat diberbagai sector kehidupan. Namun sesungguhnya, tiga tujuan terakhir adalah manifestasi dari hasil yang dicapai pada tujuan pertama, tafaqquh fi al-din. Tujuan ini pun semakin berkembang sesuai dengan tuntutan yang ada pada saat pondok pesantren didirikan.<sup>29</sup>

**f. Ciri-ciri Pendidikan Pesantren**

Merujuk kepada uraian terdahulu, maka dapat didefenisikan ciri-ciri pesantren sebagai berikut:<sup>30</sup>

1. Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kyainya. Kyai sangat memperhatikan santrinya. Hal ini dimungkinkan karena mereka sama-sama tinggal dalam satu kompleks dan sering bertemu baik disaat belajar maupun dalam pergaulan sehari-hari. Bahkan, sebagian santri diminta menjadi asisten kyai (khadam).

---

<sup>29</sup> Depertemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Depag RI, 2000), hlm. 2

<sup>30</sup> Sultan Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hlm. 93.

2. Kepatuhan santri kepada kyai. Para santri menganggap bahwa menentai kyai, selain tidak sopan juga dilarang agama; bahkan tidak memperoleh berkah karena durhaka kepadanya sebagai guru.
3. Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan pesantren. Hidup mewah hamper tidak didapatkan disana. Bahkan sedikit santri yang hidupnya terlalu sederhana atau terlalu hemat sehingga kurang memperhatikan pemenuhan gizi.
4. Kemandirian amat terasa di pesantren. Para santri mencuci pakaian sendiri, membersihkan kamar tidurnya sendiri dan memasak.
5. Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan (ukhuwwah Islamiyyah) sangat mewarnai pergaulan di pesantren. Ini disebabkan selain kehidupan yang merata di kalangan santri juga karena mereka harus mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang sama, seperti sholat berjama'ah, membersihkan masjid dan ruang belajar bersama.
6. Disiplin sangat dianjurkan untuk menjaga kedisiplinan ini pesantren biasanya memberikan sanksi-sanksi edukatif.
7. Keprihatinan untuk mencapai tujuan mulia. Hal ini sebagai akibat kebiasaan puasa sunat, zikir dan i'tikaf, shalat tahajud, dan bentuk-bentuk *riyadloh* lainnya atau menauladani kyainya yang menunjukkan sikap *zuhd*.
8. Pemberian ijazah, yaitu percantuman nama dalam satu daftar rantai pengalihan pengetahuan yang diberikan kepada santri-santri yang berprestasi. Ini menandakan perkenan atau restu kyai kepada muridnya

atau santrinya untuk mengajarkan sebuah tek kitab setelah dikuasai penuh.

Ciri-ciri diatas menggambarkan pendidikan pesantren dalam bentuknya yang masih murni (tradisional). Adapun penampilan pendidikan pesantren sekarang yang lebih beragam merupakan akibat dinamika kemajuan zaman telah mendorong terjadinya perubahan terus-menerus, sehingga lembaga tersebut melakukan berbagai adopsi dan adaptasi sedemikian rupa.

### 3. *Multiple Intelligences* Melalui Program Ma'had

Menurut Khamdiyah (2013:3) “Pada pertengahan tahun 1990 munculah sekolah-sekolah berasrama (*boarding school*) di Indonesia. Hal ini dilatar belakangi oleh kondisi pendidikan Indonesia yang selama ini berlangsung dipandang belum memenuhi harapan yang ideal”. *Boarding school* yang pola pendidikannya menyeluruh lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal dan melahirkan orang-orang yang akan dapat membawa gerbong dan motor pergerakan kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan agama.<sup>31</sup>

Proses membina kepribadian seseorang dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu caranya adalah melalui sistem *boarding school* yang merupakan lembaga sosial yang memiliki focus utama pada pembentukan karakter peserta didik, selain mendapatkan pengetahuan umum di sekolah,

---

<sup>31</sup> Rizkiani, Anisa, *Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut)*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 06; No. 01; 2012, hlm 2.

akan tetapi pada realitanya peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya di luar sekolah dalam menjalani rutinitas sehari-hari.<sup>32</sup>

*Multiple intelligences* inilah yang mungkin bisa menjawab permasalahan pendidikan di Indonesia, karena *Multiple intelligences* sendiri itu menghargai semua kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang dan tidak ada peserta didik yang bodoh tetapi mempunyai kemampuan dibidang lain minimal satu kecerdasan yang mungkin belum diketahui karena kecerdasan itu selalu berkembang dan suatu saat bisa berubah sesuai dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan konsep Howard Gardner bahwa kecerdasan seseorang itu berkembang, tidak statis. Kecerdasan seseorang lebih banyak berkaitan dengan kebiasaan, yaitu perilaku diulang-ulang.<sup>33</sup>

Di SMP NU Bululawang terdapat fenomena dimana anak yang kecerdasan intelektual dibidang akademik masih kurang mereka dikarangtina terlebih dahulu sebelum naik kelas. Siswa yang di karangtina sekitar 30 anak dari seluruh jumlah siswa di sekolah tersebut. Siswa yang di karangtina mengikuti program ma'had yang telah diprogramkan di SMP ini untuk meningkatkan kecerdasan selain dibidang akademik seperti, adalah kecerdasan verbal-linguistik (bahasa), kecerdasan logika-matematika (angka dan logika), kecerdasan visual-spasial (pemikiran gambar), kecerdasan musik (menciptakan irama dan melodi), kecerdasan kinestetik-jasmani

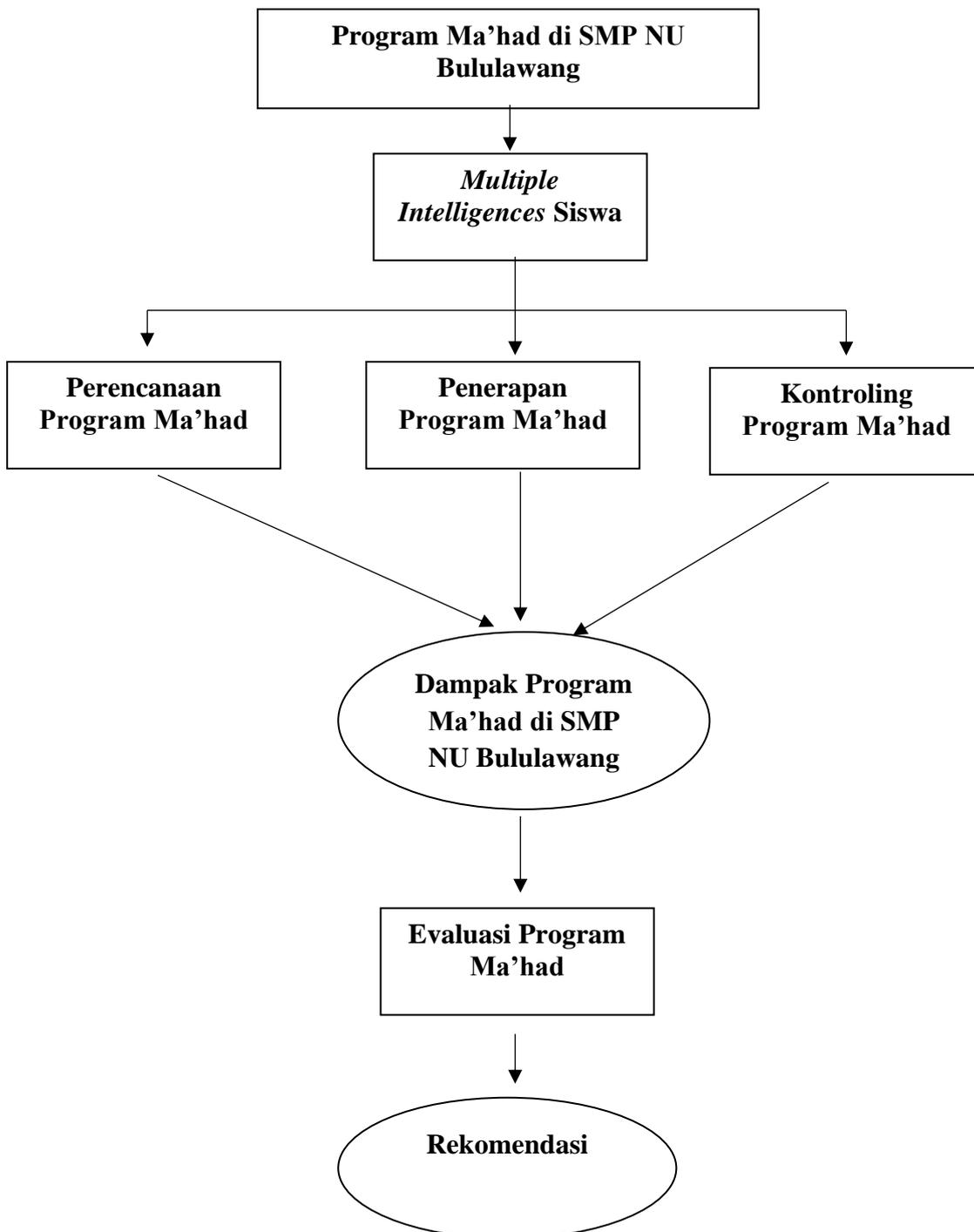
---

<sup>32</sup> Ibid, Hlm. 2.

<sup>33</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia; Sekolah berbasis Multiple Intelligencess di Indonesia* (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2013), hal. 91.

(mengendalikan tubuh), kecerdasan intrapersonal (memahami perasaan orang lain), kecerdasan interpersonal (memahami perasaan diri sendiri), kecerdasan naturalis (alam), dan kecerdasan eksistensial (ketuhanan).

## B. Kerangka Berfikir



Dalam hal ini, peneliti meneliti penerapan program ma'had di SMP NU Bululawang. Penerapan program ma'had tersebut berkaitan dengan hasil atau output yang bisa dicapai oleh siswa di SMP NU Bululawang. Oleh karena itu, untuk mengetahui hasil yang dicapai dari penerapan program ma'had tersebut peneliti akan meneliti bagaimana kepala sekolah dan staf guru merencanakan dan menjalankan program ma'had serta hasil yang dicapai oleh sekolah dan output dari program ma'had di SMP NU Bululawang. Dengan penerapan *Multiple Intelligences* melalui program ma'had siswa akan mengetahui bahwa mereka memiliki kecerdasan yang unggul dalam bidang yang lainnya. Oleh karena itu, guru harus tetap berupaya dalam mengembangkan *Multiple Intelligences* pada setiap anak.

Pada sekolah umum hanya mengembangkan satu kecerdasan saja. Akan tetapi tidak di SMP NU Bululawang ini yang menerapkan *Multiple Intelligences* melalui program ma'had, dimana siswa mengembangkan potensi mereka dengan mengikuti program ma'had. Terutama pada anak yang kecerdasan intelektual dibidang akademik masih kurang mereka dikarangtina terlebih dahulu sebelum naik kelas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber<sup>1</sup>. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan keadaan sebenarnya yang ada di SMP NU Bululawang yaitu mengenai pelaksanaan program ma'had dan dampak program Ma'had terhadap *multiple intelligences* siswa.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data. Karena dengan terjun langsung kelapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena yang terjadi pada obyek penelitian. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulna data, analisis, penafsir dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Aktivitas penelitian dilakukan pada bulan

---

<sup>1</sup> Hadari, Nawawi. , 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003) hal.1

September 2020 sampai selesai. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai oleh peneliti oleh subjek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat ini kelembagaan yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP NU Bululawang sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah ini menerapkan program mahad dalam upaya peningkatan *multiple intelligences* siswa. Itulah salah satu alasan mengapa peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian.

### **D. Data dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, maka bentuk data utama dalam penelitian ialah kata-kata dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka data disebut responden, yaitu orang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>2</sup>

Menurut sumbernya data penelitian digolongkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Dan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta Rineka Cipta. 2006). hal. 129

oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.<sup>3</sup>

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu kepala sekolah, konsultan pendidikan yang disana serta para guru dan staf yang ada di SMP NU Bululawang.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, foto, dan dokumen tentang SMP NU Bululawang.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi data pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang memberikan arahan dan sebagainya.

---

<sup>3</sup> Syaifuddin Anwar. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2005). hal. 91

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif karena pada penelitian ini peneliti terjun langsung dalam setiap aktivitas atau kegiatan ma'had yang ada di SMP NU Bululawang. Hal ini bertujuan untuk lebih mengabsahkan data yang peneliti peroleh dari metode pengumpulan data sebelumnya. Secara umum observasi lapangan dilakukan dengan 3 tahap yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan untuk mengenal lapangan penelitian.
2. Pengumpulan data, dibagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data.
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

Peneliti mengobsevasi guna untuk memperoleh data tentang keadaan di SMP NU Bululawang, mulai dari segi letak, keadaan geografis, sarana prasarana pendidikan, keadaan guru dan murid, proses pembelajarannya serta yang peling penting adalah untuk mengetahui macam-macam kegiatan atau aktivitas sekolah yang berhubungan penerapan *Multiple Intelligences* yang ada di sekolah tersebut.

---

<sup>4</sup> Nanah Syaodih Sukma Dinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007). hal. 220

## 2. Metode Wawancara atau Interview

Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dengan pengumpul data mencatatnya. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang pelaksanaan program ma'had dan dampak program Ma'had terhadap *multiple intelligences* siswa. Dalam penelitian ini, peneliti telah mewawancarai kepala sekolah, konsultan pendidikan yang disana serta para guru dan staf yang ada di SMP NU Bululawang, serta informan lain terkait dengan masalah yang dibahas.

## 3. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang foto kegiatan Ma'had di SMP NU Bululawang, struktur organisasi data guru dan siswa serta arsip mengenai pembelajaran.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Patton, analisis data adalah Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian.<sup>5</sup>

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yang sudah diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan cara deskriptif kualitatif (non statistik), yaitu dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat dimana dengan analisis deskriptif ini peneliti berusaha memaparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan.

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, maka dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, selanjutnya dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat. Selanjutnya data dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen

---

<sup>5</sup> Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian kualitatif*. (Bandung: Rosyda Karya. 2002). hal. 103.

pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena yang ada di SMP NU Bululawang tentang bagaimana aktivitas tindakan dalam menerapkan *Multiple Intelligences*.

Aktivitas dalam analisis data digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan, masing-masing aktivitas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman. Tahap dalam penyajian data yaitu berupa data hasil wawancara

yang telah dilakukan penyajian kembali data sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami dan dapat digunakan sebagai dasar dalam proses penyusunan kesimpulan.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, dan kecakapan peneliti. Tahap penarikan kesimpulan yaitu proses dalam penetapan kesimpulan yang didasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan informan dan data yang diperoleh sesuai atau dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan.

## **G. Prosedur Penelitian**

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data

yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

## 2. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu<sup>6</sup>.

#### 1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

#### 2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

---

<sup>6</sup> Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta,2007), hal.274

### 3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

### 4. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto- foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Deskripsi Obyek Penelitian**

SMP NU Bululawang adalah suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Malang. Yayasan ini tidak hanya menaungi SMP saja, melainkan juga mulai dari Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) dan juga Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang secara resmi berdiri pada tanggal 15 Desember 1963. SMP ini pernah mengalami kevakuman pada tahun 1986, hal ini dipicu adanya keinginan untuk merubah nama SMP menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs), tetapi pengurus lembaga ini tidak menyetujuinya. Dalam perkembangannya, lembaga pendidikan ini sudah mengalami beberapa kali perubahan nama. Dari tahun 1996 -2002 sekolah ini menjadi NU dan yang terakhir pada tahun 2004 berubah menjadi SMP NU Bululawang sampai dengan sekarang.

Pada tahun awal berdirinya SMP NU Bululawang, lembaga ini menerima siswa sebanyak tiga kelas dan sebelum memperoleh status sekolah dari pemerintah, dalam penyelenggaraan ujian SMP Bululawang masih menginduk pada sekolah lain. Pada tahun 1988 SMP Bululawang mendapatkan status sekolah dengan Surat Keputusan perolehan status sekolah tersebut, SMP NU Bululawang dapat menyelenggarakan ujian sendiri. Pendirian SMP NU

Bululawang ini sebagai realisasi yayasan Pendidikan NU dalam usaha membantu pemerintah dalam bidang pendidikan dengan usaha meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran serta kebudayaan. Didalam pelaksanaannya, SMP NU Bululawang berada dibawah pembinaan:

- a. Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Kabupaten Malang
- b. Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU Bululawang dengan nomor SK. 515/8UB/UM1/63/1963. Keputusan nomor 420/072/35.07.101/2018 tentang perolehan status sekolah menjadi "Diakui".

Berikut profil dari SMP NU Bululawang

1. Nama : [SMP NU BULULAWANG](#)
2. NPSN : 20517385
3. Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
4. No. SK. Pendirian : 515/8UB/UM1/63/1963
5. Tanggal SK. Pendirian : 1963-08-01
6. No. SK. Operasional : 420/072/35.07.101/2018
7. Tanggal SK. Operasional : 2018-02-13
8. File SK Operasional : [324191-806213-176072-52144005-71194906.pdf](#)
9. No. SK. Akreditasi : 599/BAN-SM/SK/2019
10. Alamat : Jl. Raya Bululawang
11. Kode Pos : 65171
12. Desa/Kelurahan : Bululawang
13. Kecamatan/Kota (LN) : Kec. Bululawang
14. Kab.-Kota/Negara (LN) : Kab. Malang
15. Propinsi/Luar Negeri (LN) : Prov. Jawa Timur
16. Status Sekolah : SWASTA
17. Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari
18. Jenjang Pendidikan : SMP

Informan penelitian adalah orang yang di dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan di teliti. Informan dalam penelitian ini secara lengkap dapat disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Informan Penelitian

No.	Nama	Keterangan
1	Muhammad Hasyim	Ketua pelaksanaan Mahad
2	Lailatul Yunaifiyah	Guru SMP NU Bululawang
3	Ustad Ahmad Nasich	Guru SMP NU Bululawang
4	Ari Prabowo	Guru SMP NU Bululawang
5	Ginanjari Adi Saputro	Musrif
6	Evan Setiawan	Siswa
7	Restu Maulana	Siswa
8	Teguh Sanjaya	Siswa

Informan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Muhammad Hasyim

Beliau adalah ketua pelaksanaan Mahad, dimana memiliki tugas yaitu menetapkan kebijakan terkait dengan pelaksanaan mahad dan memberikan tugas secara spesifik kepada guru dan musrif agar pelaksanaan mahad sesuai dengan ketentuan.

b. Lailatul Yunaifiyah

Beliau adalah guru tetap SMP NU Bululawang yang bertugas memberikan materi mahad secara langsung kepada siswa dan melakukan pengelolaan agar kegiatan mahad dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

c. Ustad Ahmad Nasich

Beliau adalah guru tetap SMP NU Bululawang seperti guru yang lain yang bertugas memberikan materi mahad kepada siswa dan memberikan penanganannya secara langsung kepada siswa sehingga aktivitas mahad dapat dilakukan dengan baik.

d. Ari Prabowo

Bapak Ari Prabowo adalah guru tetap SMP NU Bululawang yang bertugas dalam mendidik siswa dalam aktivitas atau pelaksanaan program mahad yang telah ditetapkan.

- e. Ginanjar Adi Saputro  
Pendamping dalam ruang lingkup kegiatan mahad dilakukan yang memiliki peran yang bertugas membimbing, mendampingi, mengontrol dan mengawasi para santri.
- f. Evan Setiawan  
Adalah siswa yang menjadi peserta mahad.
- g. Restu Maulana  
Adalah siswa yang menjadi peserta mahad.
- h. Teguh Sanjaya  
Adalah siswa yang menjadi peserta mahad.

## **2. Program Ma'had dalam Peningkatan *Multiple Intelligences* Siswa di SMP NU Bululawang**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan seluruh informan penelitian, maka didapatkan bahwa sejauh ini program-program Ma'had sangat membantu mewujudkan pencapaian visi misi SMP NU Bululawang dalam mencetak siswa yang memiliki nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan yang tinggi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Hasyim memberikan pernyataan yaitu:

Program Ma'had dibentuk dengan merujuk kepada visi misi sekolah yaitu memiliki kepemimpinan berkarakter Islam. Untuk mencapai hal itu, kami menyusun beberapa program yang salah satunya ialah mengenai program Ma'had itu<sup>7</sup>.

Adapun hasil wawancara dengan pengasuh ma'had lainnya yakni dengan Lailatul Yunaifiyah, yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

Karena lembaga ma'had sangat berguna dan bermanfaat untuk

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara Muhammad Hasyim, tanggal 11 April 2021, pukul 13.20 WIB

menampung siswa yang memiliki keinginan belajar yang masih kurang sehingga didorong untuk mempunyai keinginan dan tekad untuk memperdalam tentang Al-Qur'an terutama menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, dan juga di lembaga ma'had ini siswa dapat menyalurkan bakat-bakatnya karena di ma'had juga banyak kegiatan-kegiatan di bidang seni, pendalaman bahasa, pidato dan lain sebagainya. Jadi menurut saya program ini lebih fokus kepada siswa yang kurang memiliki semangat belajar seperti pada teman-teman lainnya<sup>8</sup>

Adapun hasil wawancara dengan Ustad Ahmad Nasich yang menyatakan bahwa:

Proses pelaksanaan ma'had itu yaitu melalui beberapa tahap yaitu datang ke ma'had yang lebih diutamakan kepada siswa yang dapat dikatakan tertinggal dengan siswa lainnya sehingga motivasi belajar mereka lebih dapat ditingkatkan. Program ini juga dapat dikatakan sebagai program khusus bagi siswa yang benar-benar membutuhkan dorongan untuk dapat belajar dengan lebih giat atau lebih baik<sup>9</sup>.

Ditambahkan menurut Ginanjar Adi Saputro menyatakan bahwa:

Untuk proses pelaksanaan ma'had guru dan sekolah melakukan seleksi kepada siswa yang benar-benar membutuhkan motivasi atau semangat untuk belajar. Upaya ma'had ini juga sebagai upaya agar siswa yang tertinggal ini dapat mengikuti teman yang lainnya<sup>10</sup>.

Dari sudut pandang ketua koordinator mentoring yaitu Ari Prabowo yang menjelaskan hal yang serupa bahwasannya:

Ma'had sangatlah sesuai dengan visi misi SMP NU Bululawang dalam mengembangkan akhlak islami siswa yang peduli iman dan taqwa berkarakter islami karena untuk membina karakter itu membutuhkan tindakan intensif. Misalnya mentoring yang menfokuskan siswa berkomitmen dalam urusan beribadah sedangkan dari segi sosial, siswa diajarkan untuk mampu berinteraksi dengan baik sesama manusia tentunya dengan cara Islam. Misalnya yang paling sederhana tapi bermakna, mengucapkan Assalamualaikum kepada orang-orang yang

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara Lailatul Yunaifiyah, tanggal 12 April 2021, pukul 14.30 WIB

<sup>9</sup> Hasil wawancara Ustad Ahmad Nasich, tanggal 12 April 2021, pukul 11.20 WIB

<sup>10</sup> Hasil wawancara Ginanjar Adi Saputro, tanggal 12 April 2021, pukul 11.20 WIB

ditemuinya Sementara ketua koordinator pembina putri juga menyatakan bahwa “Ma’had hadir untuk menjadi solusi dalam pencapaian visi misi SMP NU Bululawang yang mengedepankan nilai-nilai keislaman bagi setiap siswanya<sup>11</sup>

### **3. Pelaksanaan program Ma’had dalam Peningkatan *Multiple Intelligences* Siswa di SMP NU Bululawang**

Ditinjau dari sudut pandang pembina kegiatan Ma’had, menurut Ustad Ahmad Nasich yang membina siswa selama menjalani program wajib ma’had mengatakan bahwa:

Sejauh ini program Ma’had terkait visi misi SMP NU Bululawang sudah hampir mencapai target, kita setiap tahun memperbaiki kurikulum, prosedur, manajemen dan terus menggalakkan keaktifan semua siswa yang mengikuti Ma’had yang lebih baik dari tahun ketahun semakin disorot dan hal ini menjadi nilai jual tersendiri untuk SMP NU Bululawang. Meskipun program ini diberikan kepada siswa yang membutuhkan penanganan tersendiri namun demikian untuk masa yang akan datang tidak menutup kemungkinan dilakukan kepada siswa lainnya<sup>12</sup>.

Sementara itu Ustadzah Lailatul Yunaifiyah berpendapat bahwa:

Berhubung SMP NU Bululawang tidak memberlakukan lagi tes mengaji pada saat seleksi masuk SMP NU Bululawang, kini dengan adanya program Ma’had dapat menutupi hal tersebut karena di Ma’had siswa bukan saja dibina karakternya tetapi juga terdapat program tahfidz Al-Qur’an yang dapat membantu siswa yang mengalami kendala dalam membaca Al-Qur’an terutama dengan target bagi siswa yang perlu membutuhkan motivasi atau dorongan untuk belajar dengan lebih baik.

Sejalan dengan hal tersebut, dari segi pendapat Evan Setiawan yang

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara Ari Prabowo, tanggal 12 April 2021, pukul 11.20 WIB

<sup>12</sup> Hasil wawancara Ustad Ahmad Nasich, tanggal 12 April 2021, pukul 13.30 WIB

mengatakan bahwa:

Program Ma'had sangatlah sesuai karena Ma'had menerapkan nilai-nilai agama seperti tahsinul quran, ngaji malam terutama hafalan surat-surat pendek sehingga membuat karakter siswa itu menjadi lebih baik dari sebelumnya dan lebihnya untuk mendorong agar siswa lebih memiliki semangat belajar yang lebih baik<sup>13</sup>.

Sementara Restu Maulana menyatakan bahwa:

Ma'had sangat bagus diterapkan di SMP NU Bululawang karena dapat menuntun kita memiliki karakter yang islami, dan kita memiliki semangat belajar yang lebih tinggi sehingga aktivitas belajaran dapat dilakukan dengan lebih baik<sup>14</sup>”

Selain itu Teguh Sanjaya menjelaskan bahwa:

Program Ma'had yang ingin mewujudkan generasi yang berakhlak dan ini juga sangat cocok bagi siswa sehingga dengan adanya Ma'had dapat membekali kami dengan ilmu ilmu agama<sup>15</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, bagi Ahmad Darma juga mengatakan bahwa:

Dengan adanya program Ma'had, kami bisa saling berinteraksi antar sesama teman yang lain, selain itu siswa dituntun kepada kebaikan karena pada program ma'had diwajibkan menghafal surat-surat pendek, mengikuti kajian islam, mengikuti shalat magrib, insya, subuh berjamaah dan lain sebagainya. Hal seperti ini dapat membawa siswa ke hal yang positif. Selain itu penggunaan waktu luang bisa lebih bermanfaat dibandingkan sebelum adanya program Ma'had dan lebih lagi mendukung sikap disiplin dalam proses belajar<sup>16</sup>.

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara Evan Setiawan, tanggal 13 April 2021, pukul 11.20 WIB

<sup>14</sup> Hasil wawancara Restu Maulana, tanggal 13 April 2021, pukul 10.00 WIB

<sup>15</sup> Hasil wawancara Teguh Sanjaya, tanggal 13 April 2021, pukul 14.30 WIB

<sup>16</sup> Hasil wawancara Ahmad Darma, tanggal 13 April 2021, pukul 18.30 WIB

#### **4. Dampak Pelaksanaan Program Ma'had di SMP NU Bululawang dalam upaya Peningkatan *multiple intelligences* siswa**

Seperti yang diutarakan oleh Ginanjar Adi Saputro memberikan pernyataan yaitu sebagai berikut:

Untuk pendaftaran program ma'had, jika pendaftar melebihi target dari kuota dilakukan seleksi tes psikologi yang dilaksanakan bekerjasama dengan psikolog untuk mengetahui kesiapan anak dalam belajar. Dari tes awal itu akan terdeteksi kemampuan bahasa, kemampuan sosial, maupun kemampuan intelektual siswa. Selain itu rekomendasi dari guru juga menjadi pertimbangan untuk mengikutseratakan siswa dalam program ma'had ini<sup>17</sup>.

Hal itu diperkuat oleh pernyataan dari Lailatul Yunaifiyah yang menyatakan sebagai berikut:

Untuk perekrutan pertama dilakukan tes psikologi dengan melakukan kerjasama dengan psikolog. Dari hasil tes tersebut digunakan untuk pedoman guru dalam menggunakan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa yang dilakukan melalui program ma'had yang akan dijalankan<sup>18</sup>.

Kedua, tahap proses, untuk pembagian kelas menggunakan kelas campur dimana satu kelas terdiri dari berbagai macam kecerdasan siswa. Pembagian kelas campur ini dimaksudkan agar di dalam kelas terdapat lebih dari satu macam kecerdasan siswa, sehingga guru dituntut untuk bisa menggunakan metode yang lebih bervariasi. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Ginanjar Adi Saputro ketika mengajar di kelas yang terdapat berbagai macam kecerdasan siswa, maka ada kesulitan.

Namun dapat diantisipasi dengan menggunakan berbagai macam

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara Ginanjar Adi Saputro, tanggal 13 April 2021, pukul 11.20 WIB

<sup>18</sup> Hasil wawancara Lailatul Yunaifiyah, tanggal 13 April 2021, pukul 09.30 WIB

metode yang bervariasi. Guru harus dituntut lebih kreatif lagi menggunakan metode-metode baru. Untuk menggali kecerdasan dan mengembangkannya saya sering menggunakan metode yang bervariasi. Salah satunya dengan metode lagu untuk menghafal kosa kata. Dengan menggunakan lagu-lagu yang menarik selain siswa cepat hafal juga mengurangi kebosanan ketika program mahad misalnya kemampuan hafalan surat pendek Al-Qur'an. Dari metode ini akan terasah kecerdasan para siswa untuk berkreasi dalam menuangkan materi dalam bentuk gambar. Terkadang juga menggunakan metode *conversation* antar teman. Dari sini akan kelihatan sekali anak yang cerdas linguistik.

Ketiga, tahap evaluasi, evaluasi ini dilakukan dengan menerapkan tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Selain itu juga melaksanakan penilaian yang bervariasi dan dapat memberikan banyak motivasi dan merupakan penilaian yang menarik. Penilaian kognitif biasanya untuk mengukur pengetahuan dari materi pembelajaran berupa tes harian, tes tengah semester, maupun tes akhir semester.

Seperti yang disampaikan oleh Ustad Ahmad Nasich melalui 3 tahap penilaian.

Penilaian kognitif baik secara lisan maupun secara tertulis melalui tes harian, mid semester maupun akhir semester. Untuk penilaian afektif menggunakan penilaian skala sikap dengan menggunakan interval. Dan untuk penilaian psikomotor dilakukan secara langsung pengamatan oleh guru ketika proses kegiatan ma'had dilakukan<sup>19</sup>.

Evaluasi dilakukan melalui tiga tahap kognitif dengan tertulis,

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara Ustad Ahmad Nasich, tanggal 13 April 2021, pukul 11.20 WIB

pengamatan untuk sikap (afektif) bagi anak yang aktif dan tidak aktif, ataupun penilaian psikomotorik dilakukan ketika praktek sholat, wudhu ataupun penilaian berupa laporan akhir setelah diskusi, kadang evaluasi dengan membuat proyek atau karya. Untuk pelaksanaan evaluasi dilakukan pada setiap mata pelajaran baik meliputi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain evaluasi dalam intrakurikuler saya, dilakukan evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki metode-metode evaluasi sendiri pada bidang masing-masing untuk mengukur hasil belajar yang tercakup dalam berbagai inteligensi pada setiap individu siswa.

Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Lailatul Yunaifiyah yang menyatakan sebagai berikut:

Menurut saya dengan adanya program mahad siswa memiliki sikap dan perilaku yang lebih baik, lebih disiplin dan memiliki jiwa dan semangat untuk beribadah dan mengaji. Hal ini juga dikarenakan program mahad yang dilaksanakan menggunakan metode secara tepat sehingga siswa memiliki keinginan dan minat yang tinggi dengan program tersebut<sup>20</sup>.

Pemilihan metode dan strategi pembelajaran sebuah materi tidak akan tersampaikan secara utuh jika metode dan strategi dalam penyampaiannya tidaklah tepat. Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di SMP NU Bululawang tidaklah identik dengan mengajar dan belajar saja, akan tetapi juga berdasarkan pembentukan suasana yang menyenangkan (*fun*), segar (*fresh*), dan terfokus (*focus*). Artinya, pemberian materi dalam pembelajaran dilakukan dengan tidak monoton serta tetap fokus pada target yang ingin

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara Lailatul Yunaifiyah, tanggal 13 April 2021, pukul 10,00 WIB

dicapai, yaitu menghubungkan kegiatan, aktivitas, pengalaman, ayat suci Al-Qur'an, ataupun nilai positif lain dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Dampak dari pelaksanaan program mahad juga ditunjukkan dari hasil wawancara dengan Ustad Ahmad Nasich berikut:

Sejauh ini program Ma'had yang telah dilakukan memberikan dampak positif terhadap siswa sendiri, siswa lebih memiliki sikap baik dan selalu berupaya untuk melakukan tindakan-tindakan yang selalu melalui proses tindakan yang baik<sup>21</sup>.

Dampak yang terjadi pada siswa tersebut dikarenakan guru juga selalu mengingatkan pijakan-pijakan dalam belajar, yaitu berupa katakata berikut: fokus, kontrol suara, kontrol gerak, berbicara bergantian, berbicara sesuai fakta, tertib, dan tuntas. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahanbahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain Dalam proses pembelajaran diperlukan suatu perhitungan tentang kondisi dan situasi dimana proses tersebut berlangsung dalam jangka panjang.

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara Ustad Ahmad Nasich, tanggal 13 April 2021, pukul 10,00 WIB

## 5. Faktor penghambat pelaksanaan program mahad dalam *multiple intelligences* siswa di SMP NU Bululawang

Mengenai penghambat pelaksanaan program mahad dalam *multiple intelligences* siswa di SMP NU Bululawang dapat ditunjukkan dari hasil wawancara dengan Lailatul Yunaifiyah yang menyatakan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan program mahad ini yang menjadi kendala yaitu faktor motivasi atau dorongan dari siswa sendiri, dimana siswa yang mengikuti program ini memiliki permasalahan terkait dengan motivasi belajarnya. Jadi ya siswa yang mengikuti program mahad memang harus mendapatkan perlakuan khusus<sup>22</sup>.

Faktor penghambat dalam hal ini dapat ditunjukkan dari hasil wawancara dengan Lailatul Yunaifiyah, yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

Menurut saya sarana dan prasarana yang tersedia selama ini belum sepenuhnya mendukung proses pelaksanaan program mahad. Keberadaan sarana dan prasarana yang kurang sesuai jelas akan menjadikan program tidak dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa selama ini program tidak dapat berjalan dengan baik karena keberadaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara Lailatul Yunaifiyah, tanggal 13 April 2021, pukul 10,00 WIB

mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Selanjutnya faktor penghambat lainnya yaitu mengenai waktu pelaksanaan program mahad, dimana waktu pelaksanaan mahad dapat ditunjukkan dari hasil wawancara dengan Ustad Ahmad Nasich berikut:

Dalam pelaksanaan mahad memang waktu menjadi salah satu kendala, dimana waktu pelaksanaan aktivitas mahad sering tidak dapat dimaksimalkan oleh siswa, dimana siswa sering tidak siap dengan jadwal aktivitas mahad yang dilakukan<sup>23</sup>.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa alokasi atau penetapan kegiatan mahad belum dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, kondisi ini menjadikan siswa tidak memiliki konsentrasi penuh dalam mengikuti program mahad.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Program Ma'had dalam Peningkatan *Multiple Intelligences* Siswa di SMP NU Bululawang**

Untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan program Ma'had dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan oleh SMP NU Bululawang, penulis mewawancarai lima orang guru yang melakukan aktivitas pengelolaan langsung pelaksanaan program Ma'had dan empat siswa. Hasil identifikasi lagi kegiatan ma'had yang mempunyai dampak atau pengaruh terhadap multiple intelligensi secara sistematis dapat disajikan pada Tabel 4.2

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara Ustad Ahmad Nasich, tanggal 13 April 2021, pukul 11.20 WIB

Tabel 4.2 Identifikasi Kegiatan Ma'had di SMP NU Bululawang Yang Berhubungan Kecerdasan Dalam Teori Gardner dan Ilmu Pengetahuan Sosial

No.	Kecerdasan	Program ma'had
1.	Kecerdasan musik (menciptakan irama dan melodi)	<p><i>Marching band</i>, apat meningkatkan intelejensi dan konsentrasi, juga bermanfaat untuk perkembangan fisik, perkembangan aspek motorik kasar dan motorik halus, perkembangan aspek sosial, perkembangan aspek emosi atau kepribadian, perkembangan aspek kognisi, mengembangkan ketrampilan olahraga dan menari dan mengasah ketajaman pengindraan. Kegiatan <i>Marching band</i> yang dilakukan untuk menanamkan kepada para anggotanya berupa pengetahuan, pemahaman dan keterampilan bermain musik baik secara teori atau secara praktik. Menanamkan kedisiplinan dan kerja sama dalam anggota kelompok. Selain itu kegiatan tersebut dilakukan untuk menanamkan rasa percaya diri dan loyalitas terhadap team, lembaga/organisasi. Kegiatan yang dilakukan juga digunakan untuk menjalankan pola hidup dan pola makan yang sehat, sehingga kesehatan dan kebugaran dapat terjaga dengan baik. Mengajarkan tentang pencapaian tujuan prestasi melalui proses latihan dan bekerja keras dan menanamkan kepada setiap anggota bagaimana cara memimpin dan dipimpin.</p>
2.	Kecerdasan kinestetik-jasmani (mengendalikan tubuh)	<p>Peraturan Baris Berbaris (PBB) Menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas, rasa persatuan, disiplin sehingga dengan demikian senantiasa dapat mengutamakan kepentingan tugas diatas kepentingan individu, dan secara tak langsung juga menanamkan rasa tanggung jawab. Tujuan dari kegiatan PBB tersebut</p>

		<p>yaitu menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas, rasa persatuan, disiplin sehingga dengan demikian senantiasa dapat mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan individu, dan secara tak langsung juga menanamkan rasa tanggung jawab. Mengarahkan pertumbuhan tubuh yang diperlukan untuk tugas pokok tersebut sampai dengan sempurna. Rasa persatuan adalah rasa senasib sepenanggungan serta adanya ikatan batin yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas. Selain itu juga menumbuhkan sikap disiplin adalah mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan individu yang hakikatnya tidak lain dari pada keikhlasan, penyisihan/menyisihkan pilihan hati sendiri.</p>
3.	Kecerdasan interpersonal (memahami perasaan orang lain)	<p>Bentuk program yang ditetapkan yaitu adanya aktivitas permainan dengan teman. Kecerdasan dalam diri untuk mengenali dan memahami dirinya sendiri. Kecerdasan intrapersonal membantu seseorang mengenali diri dan batasan dirinya sehingga dapat mengekspresikan diri dengan baik saat interaksi dalam kehidupan. Pemahaman tentang diri yang baik membantu seseorang untuk dapat mengendalikan diri dalam memberikan respon terhadap berbagai macamsituasi. Kecerdasan intrapersonal yang dimiliki oleh siswa akan memberikan dukungan dalam upaya mempertahankan jiwa sosial siswa sehingga sikap saling menghargai, tolong menolong dan dapat menciptakan jiwa kebersamaan yang tinggi siswa kepada orang lain.</p>

## **2. Pelaksanaan program Ma'had dalam Peningkatan *Multiple Intelligences* Siswa di SMP NU Bululawang**

Mendidik karakter siswa dengan memperluas wawasan fiqih, serta mengajarkan dan memperlancar bacaan Al-Quran. Dengan begitu akan membekas pada karakter siswa sehingga tidak ada celah untuk menjauh dari nilai-nilai karakter, sedangkan bahasa asing berfungsi untuk memperluas wawasan siswa. Kemudian SMP NU Bululawang juga meningkatkan mutu standar kelulusan siswa yang dipercayakan kepada Ma'had untuk membimbing siswa yang benar-benar belum memiliki motivasi atau semangat untuk belajar dengan lebih baik dalam meningkatkan ilmu keagamaan siswa. Suatu wadah dalam mengembangkan karakter siswa yang islamiyah sesuai dengan tuntunan Islam.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran Ma'had tersebut, dapat termanifestasikan melalui program-program yang dijadikan pengembangan siswa dalam hal kemampuannya baik dari segi keagamaan maupun ilmu pengetahuan lainnya. Pelaksanaannya pun tidak serta merta dilakukan sendirian, akan tetapi membutuhkan kerja sama antar semua pihak termasuk orangtua dan pihak yang memiliki keahlian pada bidang tertentu. Meskipun melibatkan semua pihak, namun Ma'had ini juga memainkan peran yang penting karena siswa menghabiskan banyak waktunya di Ma'had. Penciptaan pembelajaran yang demokratis dapat membantu siswa dalam mengembangkan anak untuk memiliki rasa tanggungjawab terhadap pendidikannya dan menjadi manusia yang berbudi luhur. Pelaksanaan Ma'had di SMP NU Bululawang difokuskan pada siswa yang

kurang memiliki motivasi untuk untuk belajar.

### **3. Dampak Pelaksanaan Program Ma'had di SMP NU Bululawang dalam upaya Peningkatan *multiple intelligences* siswa**

Pengembangan *multiple intelligences* melalui program ma'had siswa di SMP NU Bululawang terimplementasi dalam kurikulum yang Islami. Adapun kerangka konseptual pengembangan *multiple intelligences* di SMP NU Bululawang dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu tahap input, proses, dan output. Pertama, tahap input, yaitu melalui tes dengan tujuan untuk mengetahui kesiapan belajar siswa dan tes hafalan beberapa surat pendek Al-Qur'an. Namun untuk tes hafalan beberapa surat Al-Qur'an ini tidak berpengaruh pada penerimaan siswa. Tes tersebut hanya untuk mengetahui kemampuan hafalan Al-Qur'an pendek sehingga motivasi siswa untuk belajar dapat lebih ditingkatkan.

Kegiatan pembelajaran siswa di SMP NU Bululawang menggunakan beberapa metode dan strategi, yaitu dengan rangkaian aktivitas belajar yang menunjuk pada indikator hasil belajar yang sesuai dengan silabus. Adapun yang menjadi rambu utama kegiatan pembelajarannya yaitu adalah konsep pembelajaran yang memancing siswa untuk secara aktif untuk menemukan potensi dirinya masing-masing. Dimulai dari pemberian tugas mandiri, pemberian jeda agar siswa memikirkan materi yang disampaikan, pelatihan bertanggungjawab, dan lain-lain. Adapun terkait dengan dampak secara langsung yang telah dirasakan yaitu siswa memiliki sikap yang baik dan menjaga perilakunya sesuai dengan tuntunan atau ajaran agama.

Dengan perhitungan tersebut, maka proses pendidikan akan lebih terarah

kepada tujuan yang hendak dicapai, karena segala sesuatunya telah direncanakan secara matang. Konsep dan strategi tentang belajar menyenangkan menjadi hal yang perlu dikuasai oleh pendidik yang mengedepankan aspek *multiple intelligences*. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kejenuhan dalam belajar yang notabene sangat singkat secara masa dan padat dalam ukuran materi yang harus diserap. Itulah sebabnya pendidikan memerlukan strategi yang menyangkut pada masalah bagaimana melaksanakan proses pendidikan terhadap sasaran pendidikan. Caranya yaitu dengan melihat situasi dan kondisi yang ada dan bagaimana agar dalam proses tersebut tidak terdapat hambatan serta gangguan baik internal maupun eksternal yang menyangkut kelembagaan atau lingkungan sekitarnya. Pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antar siswa, guru, dan lingkungan belajar. Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung kearah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru selayaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi, dan tingkah laku yang akan dihadapi.

#### **4. Faktor penghambat pelaksanaan program mahad dalam *multiple intelligences* siswa di SMP NU Bululawang**

Dalam suatu kegiatan ataupun program sudah pasti adanya faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun temuan

hasil wawancara dari beberapa narasumber menunjukkan bahwa penghambatnya adalah adanya niat atau motivasi dari siswa, keberadaan sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan program serta waktu pelaksanaan program mahad. Faktor motivasi siswa menjadi salah satu penghambat dalam proses pelaksanaan program mahad. Motivasi yang dimiliki oleh siswa merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran termasuk pelaksanaan program mahad. Seorang siswa akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai. Selain itu faktor penghambat juga dikarenakan belum tersedianya fasilitas atau sarana dan prasarana sehingga program mahad belum dapat dilaksanakan secara maksimal.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan dilakukan pembahasan ini akan dilakukan peneliti dengan merujuk pada hasil temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi program ma'had di SMP NU Bululawang. Pada uraian ini peneliti akan mengungkap dan memaparkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengaitkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya.

#### **A. Pelaksanaan program ma'had di SMP NU Bululawang**

Berdirinya Ma'had sebagai intitusi pendidikan non-formal sering dijadikan acuan keluarga dalam membantu menanamkan pendidikan karakter seorang anak. Seperti halnya SMP NU Bululawang yang merupakan salah satu lembaga yang menawarkan pendidikan karakter siswa dengan berbagai program yang ada. Salah satu bentuk dari aktualisasi pendidikan karakter tersebut adalah dengan didirikannya SMP NU Bululawang. Ma'had ini dijadikan sebagai salah satu fasilitas dan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan dan memenuhi kebutuhan anak terutama dalam hal pengetahuan agama. Dari tahun ke tahun, banyak orangtua yang mendaftarkan putra-putrinya ke SMP NU Bululawang. Dari seluruh peserta ada sebagian yang berasal dari luar daerah Kabupaten Malang. Oleh karena itu, SMP NU Bululawang menyediakan tempat tinggal bagi mereka. Setelah tempat tinggal tersedia, pekerjaan yang lebih besar dan menuntut tanggung jawab lebih besar adalah bagaimana mendesain pola pembinaan untuk para penghuninya. Ditinjau dari

posisinya, SMP NU Bululawang memiliki posisi yang strategis untuk mencapai visi dan misi sekolah.

Disamping itu, SMP NU Bululawang memiliki cakupan yang luas sehingga membutuhkan pengelolaan yang sistematis dan profesional. Ma'had merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan santri/siswa di sekolah, hanya dalam pengaturan Ma'had mempunyai alur (regulasi) tersendiri. Tujuan utama didirikannya SMP NU Bululawang adalah sebagai wadah sekaligus unsur penunjang pendidikan dalam memperdalam dan mengembangkan wawasan keislaman santri/siswa, sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia atau lulusan yang berkualitas baik dari segi ilmu, iman, dan amal. Pendidikan karakter yang diterapkan salah satunya adalah pendidikan religius siswa. Dalam hal ini, SMP NU Bululawang memiliki peran yang besar dalam membangun karakter siswa agar memiliki kepribadian dan kesadaran terhadap agama yang dianutnya (religiusitas).

Di SMP NU Bululawang tidaklah membatasi gurunya dalam memilih metode dan strategi pembelajarannya, akan tetapi tetap menekankan kepada guru agar mengajar dengan cara efektif untuk membantu siswa mengenali dan mengembangkan pembelajaran sesuai potensi dan jenis kecerdasan mereka. Ketika peneliti melakukan observasi ketika proses pelaksanaan program *ma'had* berperan sebagai fasilitator dan menjalankan fungsi kontrol dalam pembelajaran. Guru memulai pembelajaran yaitu menghubungkan ayat suci Al-Qur'an pembelajaran yang akan disampaikan. Guru juga tidak lupa mengingatkan pijakan-pijakan dan adab dalam belajar, yaitu berupa kata-kata berikut: fokus,

kontrol suara, kontrol gerak, berbicara bergantian, berbicara sesuai fakta, tertib, dan tuntas.

Penciptaan pembelajaran yang demokratis dapat membantu siswa dalam mengembangkan anak untuk memiliki rasa tanggungjawab terhadap pendidikannya dan menjadi manusia yang berbudi luhur. Mengacu pada fenomena yang terjadi di lingkungan pendidikan, hanya ada dua alternatif pola pembinaan yaitu 1) pola pembinaan Ma'had dan 2) pola pembinaan Ma'had (pesantren). Jika memilih pola pembinaan asrama, secara garis besar pihak madrasah hanya bertanggung jawab menyediakan tempat tinggal yang layak, makan dan minum, serta pengawalan akademik dan ibadah yang intens<sup>1</sup>. Sedangkan jika memilih pola pendidikan Ma'had, maka disamping harus menyediakan tiga unsur di atas, pihak sekolah juga harus mendesain kurikulum Ma'had yang berbasis pesantren. Oleh karenanya, SMP NU Bululawang telah memilih untuk menyelenggarakan pendidikan dengan konsep semi pesantren-asrama dan pendidikan Madrasah Diniyah yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran SMP NU Bululawang yang bermuatan studi keagamaan. Konsep semi pesantren-asrama merupakan penggabungan antara pola pembinaan asrama dan pola pembinaan pesantren. Penggabungan tersebut dilakukan dengan tujuan agar siswa mendapatkan keseimbangan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat.

Dengan demikian, keberadaan Ma'had ini memiliki andil besar serta menjadi nilai plus bagi pembentukan karakter siswa. Penciptaan lingkungan dan

---

<sup>1</sup> Amin Haedari dan Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Moderitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004), hlm. 162

budaya Islami dengan konsep semi pesantren-asrama yang diterapkan di Ma'had, dapat memungkinkan siswa untuk dapat menerapkan dan merasakan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupannya. Dengan diterapkannya program ini, diharapkan dapat menjadikan siswa sebagai insan yang memiliki pengalaman dan pengamalan yang cukup terhadap ajaran Islam. Selain itu, program ini dapat menjadi suatu nilai yang dapat membimbing dan memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, sesuai dengan ajaran Islam. Dan menyiapkan bekal bagi mereka untuk membentengi diri dari pengaruh negatif akibat perkembangan globalisasi yang menjadi indikator rendahnya kekuatan religiusitas siswa.

Ma'had merupakan program wajib bagi yang bersekolah di SMP NU Bululawang terutama siswa yang setelah dilakukan evaluasi kurang memiliki motivasi untuk belajar. Meskipun tidak semua siswa memiliki kesempatan untuk berada di Ma'had, namun hal tersebut dapat memberikan sumbangan bagi lembaga sekolah untuk mencetak generasi yang memiliki kompetensi dalam bidang keagamaan, yang secara tidak langsung dapat membantu mengembangkan kualitas dari lembaga pendidikan itu sendiri. Siswa yang memilih jurusan agama diwajibkan untuk mengikuti jalur Ma'had. Namun siswa yang memiliki keinginan untuk berada di Ma'had dapat mengambil jalur Ma'had dengan ketentuan dan akan diseleksi terlebih dahulu. Apabila siswa lolos, maka siswa berhak berada di Ma'had.

Tingkatan materi yang diberikan di Ma'had pun disesuaikan dengan jurusan. Siswa yang mengambil jurusan agama diharuskan untuk lebih mendalami masalah ilmu agama. Program-program yang diterapkan SMP NU

Bululawang dalam mengembangkan religiusitas siswa meliputi sholat wajib berjama'ah, sholat sunnah, madrasah diniyah, puasa sunnah, ngaji Al-Qur'an dan sholawatan. Program tersebut telah dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam pelaksanaan program tersebut diperlukan adanya kerjasama dan kesadaran yang tinggi dari lembaga sekolah khususnya guru pembina atau pengelola yang ikut mengawasi dan memberikan suri tauladan bagi siswa, sebagai makhluk religius yang memiliki kewajiban menerapkan ajaran agamanya.

Kegiatan ini dapat membantu siswa yang berada dalam lingkungan keluarga atau sosial yang kurang kental jiwa keagamanya. Pada dasarnya kegiatan atau program yang diselenggarakan ditujukan untuk memberikan motivasi dan menggali wawasan keagamaan siswa. Oleh karena itu, pihak lembaga telah menyediakan seorang ustadz/ustadzah, musyrif/musyrifah yang secara khusus dapat membimbing pelaksanaan amaliyah keagamaan, mengawasi sekaligus membina siswa di Ma'had. Untuk bisa menjadi musyrif dan musyrifah di Ma'had, harus memenuhi kriteria tertentu seperti menguasai mampu mengaji dengan baik dan mampu mengkondisikan atau mengatur perilaku anak untuk bertingkah laku yang baik sehingga tujuan Ma'had memberikan dampak secara maksimal kepada siswa.

## **B. Dampak program mahad dalam peningkatan *multiple intelligences* siswa di SMP NU Bululawang**

Sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh, bahwa program-program

yang telah diselenggarakan pun sudah terstruktur dan terjadwal dengan baik. Sehingga siswa dapat mengetahui apa yang harus dilakukan dan kapan ia akan melakukan. Dalam hal ini terdapat pengawasan intensif yang diberikan oleh seorang musyrif dan musyrifah untuk siswa, mulai dari kehadiran siswa di Ma'had, keaktifan sholat berjamaah, madrasah diniyah, sorogan, dan lain sebagainya. Pengawasan yang diberikan kepada siswa, tidak lepas dari yang namanya peraturan atau tata tertib Ma'had. Tujuannya untuk mengantisipasi terjadinya pelanggaran atau penyimpangan yang dilakukan siswa ketika berada di Ma'had. Siswa senantiasa akan dibina dengan diberikan pembiasaan-pembiasaan yang akan membuat mereka terbiasa dengan kegiatan positif.

Diantara peran Ma'had adalah membantu dan memfasilitasi yang diperlukan oleh masyarakat, menciptakan lingkungan yang bersih dan budaya Islami, serta membentuk karakter religius siswa agar memiliki kesadaran terhadap kewajiban agamanya, kedewasaan wawasan keilmuannya, dan kedewasaan sikap terhadap diri sendiri maupun orang lain. Peran Ma'had tersebut, dapat termanifestasikan melalui program-program yang dijadikan pengembangan siswa dalam hal kemampuannya baik dari segi keagamaan maupun ilmu pengetahuan lainnya. Pelaksanaannya pun tidak serta merta dilakukan sendirian, akan tetapi membutuhkan kerja sama antar semua pihak termasuk orangtua dan pihak yang memiliki keahlian pada bidang tertentu. Meskipun melibatkan semua pihak, namun Ma'had ini juga memainkan peran yang penting karena siswa menghabiskan banyak waktunya di Ma'had.

Dalam membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa, guru wali kelas dari awal tahun ajaran harus mengenal siswa anggota kelasnya. Guru dituntut untuk tahu ciri dari masing-masing siswa dengan mendekati kemudian berkomunikasi dengan baik. Selain itu, menciptakan suasana yang akrab dengan siswa, menganggap siswa adalah sebagai temannya dan mampu memenuhi keinginan siswa meskipun tetap dengan batasan-batasan tertentu. Peneliti melihat hubungan yang apresiatif dalam kegiatan pembelajaran ketika guru melakukan komunikasi secara klasikal maupun individual, dengan berbicara pelan dan memberikan pujian kepada siswa. Kemudian mampu menguasai kelas dengan menjalin keakraban dan mendekati anak, serta mampu menciptakan pembelajaran yang merangsang siswa menjadi diri mereka sendiri.

Setelah itu, guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik yang meliputi membaca materi dan kemudian merenungkan sendiri materi yang dibacanya untuk menemukan bagian-bagian yang penting dari bacaan. Setelah merenungkan dan memikirkan materi, siswa kemudian mengambil poin-poin penting yang ada dalam bacaannya kemudian menyampaikan temuannya di depan teman-temannya. Dari kegiatan tersebut, siswa mendapatkan kesempatan sebesar-besarnya dalam mengerjakan tugas. Peserta didik dapat membuat tujuan pembelajarannya sendiri, memilih tugas dan bahan ajar yang menarik untuk diselesaikan dalam waktu yang telah tentukan berdasarkan batas akhir yang diberikan oleh guru. Dalam observasi pembelajaran memiliki strategi dan metode yang berbeda dalam proses pembelajaran.

Pembiasaan yang diberikan oleh musyrif dan musyrifah meliputi

pembiasaan sholat berjamaah, berperilaku sopan, berpenampilan yang sesuai dengan aturan ajaran Islam, berbuat baik terhadap sesama, berperilaku jujur, dan lain sebagainya. Semakin disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan, maka siswa akan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang telah dijadwalkan. Dalam proses pembelajarannya pun, para ustadz dan ustadzah berupaya memberikan penguatan-penguatan wawasan keislaman kepada siswa. Materi yang disampaikan kepada siswa pun disesuaikan dengan kebutuhan dan melatih siswa untuk melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diajarkan. Dengan adanya praktik tersebut, dapat membantu seseorang atau lembaga untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun dampak yang ditimbulkan dari kegiatan program ma'had di SMP NU Bululawang dapat ditunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai raport siswa yang ditunjukkan pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Nilai Raport Siswa sebelum dan setelah kegiatan program ma'had

No.	Nama Siswa	Sebelum	Setelah
1.	Evan Setiawan	71,34	72,23
2.	Abd. Rohim Nasrudin	80,45	80,40
3.	M.Restu Maulana	78,88	79,94
4.	M. Irfan	84,45	84,01
5.	Danis Antonio S	80,45	91,88
6.	Aan KhoirulAntoni	79,45	87,65
7.	Alfian	80,21	80,00
8.	Muhamad Riski	78,88	79,91
9.	Zogied	75,55	79,90
10.	Teguh Sanjaya	81,34	82,22
11.	M. Akbar	81,00	82,33
12.	Rahma Cahyo	85,33	85,90
13.	M. reihan	81,22	82,67
14.	Riki Darmwan	79,34	89,34
15.	Fiko	78,75	80,99
16.	M.Faris	79,34	89,23

17.	Riski	81,20	82,55
18.	Faizal Galuh	76,77	79,99
19.	Jodi S	78,80	79,75
20.	Wahyu Puji. S	81,21	82,22
Rata-rata		79,69	82,65

Sumber: SMP NU Bululawang

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui adanya peningkatan rata-rata nilai raport setelah adanya program ma'had. Manfaat dari adanya praktik dan adanya pembiasaan, religiusitas siswa sudah mengalami perkembangan yang signifikan. Seperti dalam pelaksanaan sholat berjama'ah, sebagian siswa sudah melaksanakan kewajibannya tanpa harus disuruh. Selain itu siswa terbiasa membaca Al-Qur'an, berdo'a dan berdzikir, bersholawat, mengerjakan puasa senin dan kamis, sholat tahajjud, mengerjakan sholat sunnah, berakhlakul karimah, memakai pakaian yang menutup aurat, memiliki rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikan kepada Allah, memiliki perasaan dekat dengan Allah dan lain sebagainya.

### **C. Faktor penghambat pelaksanaan program mahad dalam peningkatan *multiple intelligences* siswa di SMP NU Bululawang**

Faktor penghambat pelaksanaan program mahad dalam *multiple intelligences* siswa di SMP NU Bululawang yaitu terkait dengan motivasi siswa. Dalam motivasi belajar terkandung adanya harapan atau tujuan dari siswa dan hal ini menjadikan siswa mendapat motivasi untuk mengikuti suatu program dalam hal ini adalah mahad, sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik (Mudjiono, 2002:98). Lemahnya motivasi atau tiadanya

motivasi belajar akan melemahkan pelaksanaan kegiatan mahad yang diikuti, sehingga mutu hasil program menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa kelas awal perlu diperkuat terus menerus.

Dengan tujuan agar siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihinya dapat optimal. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa-siswi kelas awal dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu<sup>2</sup>. Siswa yang termotivasi untuk memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari sehingga merasakan kegunaannya di dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu apabila siswa itu memperoleh motif sesuai bakat yang dimilikinya itu, maka tercapailah motivasi belajar siswa kelas awal yang tinggi dan tidak terduga dan menghasilkan sebuah keberhasilan. Keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor tujuan, faktor peserta didik, faktor pendidik, faktor bahan dan alat evaluasi pembelajaran, serta faktor suasana

---

<sup>2</sup> Nashar, H., *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran* . (Jakarta: Delia Press, 2004), hal.11

evaluasi<sup>3</sup>

Selanjutnya faktor penghambat yaitu mengenai sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pelaksanaan program dalam hal ini adalah mahad. Fasilitas pendukung program merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pelaksanaan program. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran dalam pelaksanaan program mahad. Dalam hal ini menyatakan bahwa: Secara sederhana, manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien<sup>4</sup> Pada hakikatnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Semua fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah haruslah dikelola dengan baik agar keberadaan sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat terwujud. Dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah dalam hal mendukung pelaksanaan program. Selanjutnya dalam pelaksanaan program penetapan

---

<sup>3</sup> Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.105

<sup>4</sup> Bafadal Ibrahim, *Manajemen perlengkapan sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal 8

kegiatan mahad belum dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, kondisi ini menjadikan siswa tidak memiliki konsentrasi penuh dalam mengikuti program mahad. Ketepatan dalam pelaksanaan program dapat memberikan dukungan bahwa program dapat berjalan sesuai dengan ketentuan.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang “Dampak Program Mahad Dalam Peningkatkan *Multiple Intelligences* Siswa di SMP NU Bululawang” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program ma'had di SMP NU Bululawang merupakan program wajib bagi yang bersekolah di SMP NU Bululawang terutama siswa yang setelah dilakukan evaluasi kurang memiliki motivasi untuk belajar. Meskipun tidak semua siswa memiliki kesempatan untuk berada di Ma'had, Namun siswa yang memiliki keinginan untuk berada di Ma'had dapat mengambil jalur Ma'had dengan ketentuan dan akan diseleksi terlebih dahulu. Apabila siswa lolos, maka siswa berhak berada di Ma'had. Materi yang diberikan di Ma'had pun disesuaikan dengan jurusan. Program Ma'had telah dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kegiatan Ma'had dapat membantu siswa yang berada dalam lingkungan keluarga atau sosial yang kurang kental jiwa keagamanya. Upaya untuk mendukung kegiatan Ma'had telah menyediakan seorang ustadz/ustadzah, musyrif/musyrifah yang secara khusus dapat membimbing pelaksanaan amaliyah keagamaan, mengawasi sekaligus membina siswa di Ma'had. SMP NU Bululawang menetapkan syarat untuk menjadi musyrif dan musyrifah di Ma'had yaitu mampu mengaji dengan baik dan mampu mengkondisikan atau mengatur perilaku

anak untuk bertingkah laku siswa sehingga mendukung aktivitas Ma'had yang telah dilakukan

2. Dampak program mahad dalam meningkatkan *multiple intelligences* siswa di SMP NU Bululawang yaitu siswa memiliki pembiasaan sholat berjamaah, berperilaku sopan, berpenampilan yang sesuai dengan aturan ajaran Islam, berbuat baik terhadap sesama, berperilaku jujur, dan lain sebagainya. Selain itu siswa juga memiliki kedisiplinan untuk mengikuti kegiatan dalam penguatan wawasan keislaman kepada siswa. Manfaat dari adanya praktik dan adanya pembiasaan, religiusitas yaitu siswa terbiasa membaca Al-Qur'an, berdo'a dan berdzikir, bersholawat, mengerjakan puasa senin dan kamis, sholat tahajjud, mengerjakan sholat sunnah, berakhlakul karimah, memakai pakaian yang menutup aurat, memiliki rasa syukur kepada TuhanYang Maha Esa.
3. Faktor penghambat pelaksanaan program mahad dalam meningkatkan *multiple intelligences* siswa di SMP NU Bululawang yaitu terkait dengan motivasi siswa. Faktor lainnya yaitu mengenai sarana dan prasarana, dimana sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung pelaksanaan suatu program. Adanya keterbatasan dalam sarana dan prasarana menjadikan program mahad di SMP NU Bululawang belum berjalan sesuai dengan ketentuan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis ini peneliti menyadari banyak

kekurangan didalam penulisan ini. Namun besar harapan peneliti untuk dapat memberikan sumbangsih melalui gagasan yang tertuang didalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti ingin memberikan saran kepada pihak yang terlibat dalam penelitian.

1. Bagi SMP NU Bululawang

Dalam upaya untuk memaksimalkan dampak program mahad dalam peningkatkan *multiple intelligences* siswa diharapkan pihak sekolah selalu berupaya untuk memberikan motivasi kepada siswa sehingga bentuk-bentuk program mahad dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan. Selain itu pihak sekolah diharapkan lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang digunakan untuk program mahad baik secara kualitas maupun kuantitas dari sarana dan prasarana yang digunakan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan akan mampu mengembangkan dengan menggunakan variabel lain terkait dengan dampak program mahad sehingga hasil penelitian ini lebih berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Thomas. 2009, *Multiple Intelligences In The Classroom*, Virginia: ASCD
- Bagian Proyek Ma'had 'Aly. 2004, *Naskah Kurikulum Ma'had 'Aly*, Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Depag RI
- Chatib, Munif. 2013, *Sekolahnya Manuisa; Sekolah berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, cetakan XVII.
- Creswell. 2010. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar
- Departemen Agama RI, 2000, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: Depag RI
- Efendi, Agus. 2005, *Revolusi Kecerdasan Abad 21; kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligences atas IQ* (Bandung: Alfabeta (anggota IKAPI)
- Fadli, Moh. 2015, *Implementasi Konsepsi Multiple Intelligence Dalam Mewujudkan Sekolah yang Unggul (Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang*, Skripsi.
- Gardner, Howard & Sindoru, Alexander. 2013, *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam praktik*. Tangerang: Interaksa.
- Hiedari, Amin & Hanif, Abdullah. 2004, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Moderitas dan Tantangan Komplexitas Global*, Jakarta: IRD PRESS
- Istiningsih & Nisa, Ana Fitrotun. 2015, *Implementasi Multiple Intelligences Dalam Pendidikan Dasar*, Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Volume 7, Nomor 2, Desember 2015; ISSN : 2085-0034
- Julia Jasmin, 2007, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*, Bandung: Nuansa
- Julia, Jasmine. 2012. *Metode Mengajar Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa Cendekia, hal.5-7
- Kayatomo, Sutomo. 1985, *Program Pembangunan*. Bandung: Sinar Baru.
- Louis A. Allen. 1994, *Profesi Manajemen*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Masyhud, Sultan dan Moh. Khusnurdilo, 2005, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka
- Moleong, Lexy. 2002, *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Rosyda Karya.
- Rifki Amilia, Farida. 2015, *Pengembangan Multiple Intelligences Siswa Oleh Guru Melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Tesis
- Rizkiani, Anisa. 2012. *Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut)*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 06; No. 01; 2012; 10-18.
- S.P. Siagian, 1989, *Analisa Serta Perumusan Kebijakanaksanaan dan Strategi Organisasi*, Jakarta: Gunung Agung.
- Saifuddin, Azwar, MA. 2006, *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suharsimi Arikunto. 2006, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta

- Suparno, Paul. 2007, *Teori Kecerdasan Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*, Cet. IV, Yogyakarta, Kanisius,
- Syaifuddin, Anwar. 2005, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Syaodih Sukma Dinata, Nanah. 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tadkiroatun, Musfiroh, 2008, *Cerdas Melalui Bermain (Cara Mengasah Multiple Intelligences pada anak sejak usia dini)*, Jakarta: PT. Grasindo.
- W.J.S. Poerwadarinta. 1991, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahid, Abdurahman. 1987, *Bunga Rampa Pesantren*, Jakarta: Dharma Bakti.
- Westra, Pariata, dkk. 1989, *Esiklopedia Administrasi*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Widayati, Sri, Utami Widijati, 2008, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, Jogjakarta: Luna Publisher.
- Yuliana Sesar, Mufid. 2017, *Peningkatan Multiple Intelligences Melalui Ekstrakurikuler di SMP Lazuardi Kamila Global Islamic School (GIS) Surakarta*, Skripsi.

## Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 240/Un.03.1/TL.00.1/01/2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian** 29 Januari 2021

Kepada  
Yth. Kepala SMP NU Bululawang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Heidar Hilmi  
NIM : 16130048  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021  
Judul Skripsi : **Dampak Program Ma'had dalam Meningkatkan Multiple Intelligences Siswa di SMP NU Bululawang**  
Lama Penelitian : **Januari 2021** sampai dengan **Maret 2021**  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
2. Arsip

## Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian

**YAYASAN PENDIDIKAN AL-MA'ARIF**  
**SMP NU BULULAWANG KABUPATEN MALANG**  
TERAKREDITASI A  
NPSN : 20517385    NIS : 202051813049  
Alamat : Jl. Raya Bululawang No. 22 Telp. (0341) 833068 Bululawang Malang 65171  
Website: www.smpnu-bululawang.sch.id Email: smpnu.bululawang@yahoo.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
NO. 013/104.26/SMP.NU/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mahmudi, S. Pd.  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP NU Bululawang

Dengan ini menerangkan :

Nama : MUHAMMAD HEIDAR HILMI  
NIM : 16130048  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan

Benar nama tersebut diatas diizinkan untuk melakukan penelitian di SMP NU Bululawang dengan judul "**Dampak Program Ma'had Dalam Multiple Intelligences Siswa di SMP NU Bululawang**".  
Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan penuh tanggung jawab.

Bululawang, 27 Mei 2021  
Kepala Sekolah  
  
**MAHMUDI, S.Pd**

*Scanned by TapScanner*



**Lampiran 3 : Dokumentasi Foto Wawancara**



## **Aktivitas Ma'had**

### **Kegiatan Hafalan Surat Pendek Sama Asmaul Husna**



### **Kegiatan istighosah**





#### Lampiran 4 : Bukti Bimbingan Skripsi

F. KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI  
Konsultasi dan Bimbingan Proposal Skripsi\*

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
11/2020 /02	Revisi Proposal Skripsi		Yhs
13/2020 /02	Rekomendasi Wawancara		Yhs
31/2020 /02	Bab IV Paparan data		Yhs
04/2020 /06	Bab V Pembahasan		Yhs
04/2020 /06	Bab V & VI		Yhs
04/2020 /06	Persetujuan ujian skripsi		Yhs

Malang, .....  
Dosen Wali/Pembimbing,  
Yhs  
NIP. ....

## **Lampiran 5 : Biodata Mahasiswa**

Nama : Muhammad Heidar Hilmi  
NIM : 16130048  
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 05 November 1997  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Tahun Masuk : 2016  
Alamat : Jl. Ronggolawe No. 17, RT/RW 01/02, Desa Jombang, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur  
Riwayat Pendidikan : SDN Kepanjen 2 Jombang  
SMP Negeri 5 Jombang  
SMA PGRI 1 Jombang  
No. Telepon : 0895 3663 04259  
Email : heidarhil05@gmail.com